

NASKAH RUKUN SEMBAHYANG DAN MUQORONAH:

Kajian Filologi Dan Analisis Teks



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam

OLEH:

SERLI WULANDARI
NIM. 1710402008

**PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2021

NOMOR :B- 1308/Un.09/IV.01/PP.01/07/2021


SKRIPSI
RUKUN SEMBAHYANG DAN MUQORONAH:
KAJIAN FILOLOGI DAN ANALISIS TEKS
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

SERLI WULANDARI
NIM. 1710402008

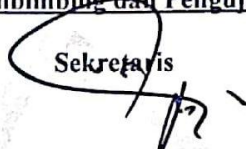
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada 29 Juli 2021

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

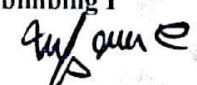
Ketua Dewan Penguji


Dr. Endang Rochmiatun M. Hum
NIP. 19710727 199703 2 005


Sekretaris


Fitriah, M.Hum.
NIP.19840510 201903 008

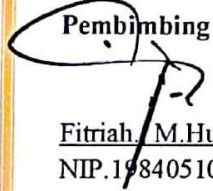
Pembimbing I


Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum
NIP. 19750715 200710 2 003

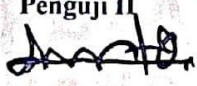
Penguji I


Dr. Endang Rochmiatun M. Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Pembimbing II


Fitriah, M.Hum.
NIP.19840510 201903 008


Penguji II


Otoman S.S.,M.Hum.
NIP. 19760516 200710 1 005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)
Palembang, 09 Agustus 2021


Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora
Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Ketua Program Studi
Sejarah Peradaban Islam


Otoman S.S.,M.Hum.
NIP. 19760516 200710 1 005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Saudari Serli Wulandari, dengan NIM. 1710402008 Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Palembang 28 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum
NIP. 197507152007102003

Pembimbing II



Fitriah, S.S., M.Hum
NIP.198405102019032008

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Peihal : Skripsi Saudara
Serli Wulandari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**“NASKAH RUKUN SEMBAHYANG DAN MUQORONAH:
Kajian Filologi Dan Analisis Teks”**

Yang ditulis oleh :

Nama : Serli Wulandari
NIM : 1710402008
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, April 2021
Pembimbing I



Dr. Nyimas Umi Kalsum M. Hum
NIP. 19750715 200710 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

**Perihal: Skripsi saudara
Serli Wulandari**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat. Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**“NASKAH RUKUN SEMBAHYANG DAN MUQORONAH:
Kajian Filologi Dan Analisis Teks”**

Yang ditulis oleh :

Nama : Serli Wulandari
NIM : 1710402008
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Palembang, 28 april 2021
Dosen Pembimbing II



Fitriah, S.S., M.Hum
NIP.19840510 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Serli Wulandari

Tempat, tanggal lahir : Tugu Mulyo, 12 September 1999

Nim : 1710402008

Alamat : Jl. Lintas Timur Desa Tugu Agung Dusun II Kecamatan
Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul NASKAH RUKUN SEMBAHYANG DAN MUQORONAH: Kajian Filologi Dan Analisis Teks adalah benar karya penulis dan bukan merupakan jikplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak orisinal, maka sepenuhnya saya bersedia menerima sanksi yang berlaku tanpa melibatkan seseorang ataupun lembaga.

Palembang, 25 Agustus 2021



Serli wulandari
NIM. 1710402008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tuhanmu adalah tempat yang paling tepat untuk berharap”

Kegagalan hari ini adalah kesuksesan di hari esok, karena kegagalan hanya sebagai tanda koma bukan tanda titik apalagi tanda seru.”

-Serli Wulandari-

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

- ❖ Kedua orang tua saya Ayahandaku Rahman dan Ibundaku Rosmini, serta adikku Rahmawati, dan keluarga saya yang telah banyak sekali memberikan do'a serta dukungannya kepada saya tanpa lelah untuk mengingatkan saya.
- ❖ Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi motivasi dan memberi semangat tanpa henti Thalia Meylan, Nurussa'diyah dan Rindi Octaviani.
- ❖ Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam Bapak Otoman, S.S.,M.Hum yang telah banyak membantu saya dalam proses skripsi ini dan Sekertaris Prodi Ibuk Fitriah, S.S.,M.Hum yang selalu memberikan motivasi dorongan untuk saya dan yang selalu mengajarkan hal-hal baru untuk saya. Hanya disini saya merasa mempunyai orangtua angkat didunia rantau.
- ❖ Pembimbing I, Ibu Dr. Nyimas Umi Kalsum M.Hum
- ❖ Pembimbing II, Ibu Fitriah S.S.,M.Hum
- ❖ Almamaterku Tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang mana telah memberi berkat, rahmat, dan ridho serta kekuatannya kepada penulis sehingga dapat menuangkan pikiran, ide dan ilmu serta waktunya supaya dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah: Kajian Filologi dan Analisis Teks** dengan baik berdasarkan doa, usaha serta bimbingan yang diberikan para dosen yang terlibat.

Sholawat dan salam tiada henti-hentinya dihanturkan kepada nabi agung, Nabi muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah hingga menuju zaman yang terang benderang ini. Pada proses penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari kesulitan serta hambatan-hambatan yang dialami. Tentu skripsi ini tidak akan berada pada titik ini tanpa pertolongan Allah SWT, dan semua pihak yang ikut serta sabar membimbing dan membantu, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah S.Ag M.A selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Endang Rochmiatun M.Hum selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Ibu Dr. Nyimas Umi Kalsum M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Fitriah M.Hum selaku pembimbing II yang telah berkenan memberikan waktunya,

tenaga, dan ilmunya supaya penulis dapat memperoleh bimbingan yang intensif.

4. Bapak otoman S.S.,M.Hum selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang memberikan motivasi.
5. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah senantiasa memberikan ilmu-ilmunya sehingga dapat menambah pengetahuan penulis sampai kejenjang penyelesaian skripsi dan tidak lupa kepada para Karyawan Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi.
6. Bapak dan Ibuku tersayang: “Rahman dan Rosmini” yang selalu senantiasa mendoakan dan memberikan nasihat serta semangat diseberang sana. Tidak lupa kepada Saudara Perempuan “Rahmawati” yang selalu membantuku disegala kesusahan.
7. Rekan seperjuangan SPI terkhusus Nurussa’diyah, Muhammad Abdullah, Riska Wigiati dan yang lainnya tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan mereka dapat menjadi ladang amal shaleh untuk bekal diakhirat yang diterima oleh Allah SWT. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kekhilafan serta kesalahan pada penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pemuda-pemudi generasi bangsa dan agama.

Wassalamu’alaykum Warahmnaatullahi Wabarakatuh

Palembang, 20 Mei 2021

Serli wulandari
1710402008

INTISARI

Kajian Naskah Palembang

Prodi Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Raden Fatah

Skripsi 2021

Serli wulandari, Naskah Rukun Sembahyang Dan Muqoronah:Kajian Filologi Dan Analisis Teks

xv+ 76 + Lampiran

Skripsi ini mendeskripsikan Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah yang menggunakan ilmu Filologi dengan Tinjauan Kodikologi dapat mendeskripsikan fisik dari naskah. Selanjutnya naskah pada skripsi ini dianalisis teksnya supaya dapat mengungkap berbagai informasi yang terdapat dalam naskah tersebut. Penelitian Skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang dalam prosesnya terdapat penjabaran naskah rukun sembahyang dan muqoronah yang mengangkat permasalahan yaitu berikut: 1. Bagaimana deskripsi dari naskah rukun sembahyang dan muqoronah, 2. Bagaimana suntingan dari naskah rukun sembahyang dan muqoronah, 3. Jelaskan bagaimana analisis isi teks Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah.

Penelitian ini dilakukan supaya dapat mengetahui kondisi fisik naskah serta untuk mengetahui informasi-informasi yang terkandung di dalam teks Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah. Selain Itu, agar dapat membantu melestarikan khazanah budaya pada masa lampau yang ada di Nusantara khususnya daerah Kota Palembang.

Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini yaitu menggunakan langkah-langkah penelitian filologi anantara lain yaitu: *Inventarisasi Naskah, Deskripsi Naskah*, yang digambarkan dengan kata-kata secara jelas serta terperinci keadaan dari naskah yang diteliti, *pertanggungjawaban transliterasi*, yaitu menggunakan pedoman transliterasi Arab-Latin yang sesuai dengan keputusan menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI yang juga disertai dengan penambahan dan

penghapusan bacaan yang dianggap tidak sesuai dan menambahkan tanda \ \ dua garis miring ke kiri untuk pindah halaman, dan tanda titik-titik yang terletak di dalam(...) digunakan supaya dapat menandai kata-kata yang susah dibaca atau mengalami korup (rusak), *transliterasi*, *analisis isi teks naskah*, penjelasan yang terdapat pada teks isi naskah dijelaskan serta ditelaah kembali dengan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis.

Dari data-data yang telah didapatkan dalam naskah *Rukun Sembahyang dan Muqoronah* diperoleh informasi tentang Rukun Syahadat yang dijelaskan kembali oleh penulis mulai dari pengertian sampai empat perkaranya, Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Sembahyang Dan Muqoronah Rukun Sembahyang.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	24
Gambar 2.....	25
Gambar 3.....	27
Gambar 4.....	28

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Rumusan Masalah.....	4
C... Batasan Masalah.....	5
D... Tujuan Penelitian.....	6
E... Manfaat Penelitian.....	6
F... Tinjauan Pustaka.....	7
G... Kerangka Teori.....	9
H... Metode Penelitian.....	11
I.... Sistematika Penulisan.....	17

BAB II	DESKRIPSI NASKAH RUKUN SEMBAHYANG DAN MUQORONAH	
	A...Inventarisasi Naskah.....	19
	B...Deskripsi Naskah.....	20
BAB III	SUNTINGAN TEKS NASKAH RUKUN SEMBAHYANG DAN MUQORONAH	
	A...Pertanggung Jawaban Transliterasi.....	31
	B...Suntingan Teks Naskah.....	34
BAB IV	ANALISIS NASKAH RUKUN SEMBAHYANG DAN MUQORONAH	
	A...Rukun Syahadat.....	60
	B...Rukun Islam Dan Rukun Iman.....	63
	C...Rukun Sembahyang.....	66
	D...Muqoronah Rukun Sembahyang.....	68
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Palembang merupakan bagian dari wilayah nusantara yang dikenal dengan banyaknya tinggalan-tinggalan benda ataupun budayanya yang sangat bersejarah untuk indonesia. Hal ini Dapat dilihat dengan adanya penemuan prasasti-prasasti pada masa kerajaan sriwijaya abad ke-7 mulai ditemukannya prasasti kedukan bukit dan talang tuo yang saat itu ditemukan di daerah yang tidak jauh dari palembang dan ada pula prasasti yang ditemukan saat itu namun keberadaannya cukup jauh dari palembang yaitu prasasti kota kapur dan karang berahi. Temuan-temuan benda bersejarah berupa prasasti dari kerajaan sriwijaya ini ditulis dengan menggunakan huruf pallawa dalam bahasa melayu kuna. Tidak hanya temuan arkeologis yang ada di palembang namun juga terdapat temuan berupa warisan sejarah palembang dimasa lalu dalam bentuk yang berbeda yaitu berupa naskah-naskah.¹

Naskah dikatakan sebagai pembuka dunia pengetahuan yang sangat lengkap mengenai masa lampau yang berupa sastra lama. Sastra lama ini yaitu dapat berupa, historiografi, juga membahas tentang obat-obatan atau ramuan tradisional, upacara adat atau keagamaan, cara bergaul, kebiasaan atau kebudayaan serta tentang cara peribadatan dan lain sebagainya. Berbagai informasi yang terdapat pada naskah-naskah tersebut tentu tidak mudah untuk dapat mengungkapnya. Karena terdapatnya beragam bahasa yang ada di indonesia. Salah satunya seperti bahasa aksara melayu

¹ Archadiati ikram. *Jati Diri Yang Terlupaka: Naskah-Naskah Palembang*. (Jakarta: YANASSA, 2004), hal. 61

kuna yang merupakan adopsi dari bahasa aksara arab. Aksara melayu yang di adopsi dari aksara arab ini menggunakan pelafalan atau bunyi bahasa daerah di nusantara yang dikenal dengan *Pegon* (Sunda, Jawa), Melayu atau Jawi, *Hurupa* (Bugis Makasar) dan yang lainnya.²

Naskah yang beraksara melayu atau jawi (*pegon*) biasanya lebih cenderung membahas tentang ajaran-ajaran agama islam.³ salah satunya yaitu terdapat Naskah Rukun Sembahyang Dan Muqoronah yang didalamnya terkandung ajaran-ajaran agama islam yang wajib diketahui oleh umat muslim terutama mengenai sholat dan muqoronahnya. Naskah rukun sembahyang dan muqoronah ini merupakan koleksi dari sebuah Yayasan Palembang Darusslam yang ditulis oleh Raden Abdul Habib dan kemudian diberikan kepada puterinya.

Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah ini sekarang disimpan oleh Raden Haji Mohammad Syafei Prabu Natadiradja (yayasan palembang darusslam). Naskah ini ia dapat melalui warisan turun-temurun dari keluarganya yang merupakan sebagai keturunan dari kesultanan palembang. Ia juga mempunyai sebanyak 30 naskah namun yang sempat diperiksa hanya sembilan naskah. Naskah-naskahnya juga dirawat dengan sangat baik serta sekarang disimpan di rumahnya yaitu jalan veteran lorong RRI 1 no. 1 A, RT 09/RW 04, 9 ilir palembang, 30113, telepon (0711) 370117 Hp. 0811781129. Tidak hanya sebagai pemiliki naskah Mohammad Syafei Prabu

² Titik pujiastuti, *memandang palembang dari khazanah naskahnya*, makalah dalam bentuk pdf. Diakses pada tanggal 14 desember 2020, hal. 2

³ Siti baroroh, dkk., *Pengantar Teori Filologi*. (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985) hal. 10

Natadiradja juga memiliki stempel dari kesultanan yang dianggap sebagai warisan pusaka.⁴

Dari beberapa naskah yang dimiliki oleh mohammad syafei prabu diradaja peneliti tertarik dengan salah satu naskahnya yaitu Naskah Rukun Sembahyang dan muqoronah. Alasan peneliti memilih naskah rukun sembahyang dan muqoronah ini karena naskah ini tidak hanya menjelaskan tentang ketentuan-ketentuan tentang sholat tetapi juga didalamnya terdapat pembahasan mengenai rukun syahadat, rukun islam serta rukun iman dan tidak hanya itu didalam naskah inii juga menjelaskan tentang rukun sholat serta niat sembahyang yang baik tanpa disertai kewas-wasan (muqoronah). Pada naskah ini juga dijelaskan sesuatu yang baik dan diperbolehkan atau tidak boleh dilakukan ketika hendak akan menjalankan ibadah sholat serta juga terdapat nasihat atau sebuah catatan dari raden abdul habibi.

Dan di dalam naskah ini juga membahas baik tentang sholat yang tidak wajib maupun sholat wajib lima waktu. Selain itu mengerjakan Sholat juga termasuk ke dalam rukun islam yang kedua. Jika dilihat dari arti secara etimologi sholat memiliki arti yaitu do,a. Sedangkan secara terminologisnya sholat adalah suatu bentuk ibadah kita terhadap allah swt yang terdiri dari gerakan serta ucapan yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam.⁵

⁴ Archadiati ikram. *Jati diri yang terlupaka: naskah-naskah palembang*. (Jakarta: YANASSA, 2004), hal. 64

⁵ Betty. *FIQIH (cara mudah memahami fiqih secara praktis dan cepat)*. (palembang: Noerfikri offset, 2014), hal 72

Selain itu sholat juga merupakan ibadah yang wajib dijalankan oleh umat muslim untuk indikator ketakwan seorang muslim itu sendiri supaya diterima keimanannya. Hadits nabi muhammad SAW menyatakan: ⁶

Islam dibina atas dasar lima perkara: (1) bersaksi bahwa tiada tuhan selain allah dan Muhammad adalah Rasulallah, (2) menegakkan sholat, (3) membayar zakat, (4) mengerjakan haji, (5) puasa di bulan ramadhan.” (HR Ahmad, Al-Bukhari, Muslim, Al-Turmmudzi, dan Nasai)

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan sejelas-jelasnya tentang Naskah Rukun Sembahyang Dan Muqoroh Karangan Raden Abdul Habib menggunakan ilmu filologi dengan tinjauan kodikologi yang mendeskripsikan tentang kondisi fisik naskah tersebut. Setelah itu naskah akan di analisis teks supaya dapat terungkap informasi-informasi yang terdapat dalam naskah yang berkaitan dengan salah satu ibadah wajib umat muslim. Selain itu, juga peneliti tertarik dengan naskah catatan sholat dan muqoroh ini karena naskah ini belum pernah dibahas secara spesifik baik dalam kajian fisiknya maupun kajian teks naskah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa yang menjadi pokok permasalahan penelitian naskah ini yaitu:

1. Bagaiman Deskripsi dari naskah Rukun Sembahyang dan Muqoroh karangan Raden Abdul Habib?

⁶*Ibid*, hal. 74

2. Bagaimana suntingan dari naskah Rukun Sembahyang Dan Muqoronah karangan Raden Abdul Habib?
3. Jelaskan bagaiman analisis isi dari naskah Rukun Sembahyang Dan Muqoronah karangan Raden Abdul Habib?

C. Batasan Masalah

Kemudian batasan masalah adalah suatu batas yang memberikan batasan untuk ruang lingkup penelitian yang akan diteliti. Dan juga supaya dapat memberikan penjelasan serta batasan supaya dapat memperoleh tujuan agar menghasilkan paparan atau uraian penelitian yang sistematis. Pembatasan ini dimaksudkan supaya peneliti tidak banyak masuk kedalam berbagai data yang akan diteliti nantinya.⁷ Dari rumusan masalah yang telah diuraikan sehingga menjadi fokus serta batasan masalah dari penelitian ini maka penelitian ini hanya dilakukan di kota Palembang saja dan hanya fokus akan membahas tentang teks naskah Rukun Sembahyang dan Muqoroah karangan Raden Abdul Habib yang menggunakan kajian filologi serta analisis teks terhadap Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah karangan Raden Abdul Habib. supaya dapat memberikan penjelasan mengenai aspek-aspek kodikologi terhadap naskah yang akan diteliti.

⁷ Dudung abdurrahman. *Metodologi penelitian sejarah islam* (yogyakarta:ombak, 2011), hal. 126

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian naskah yang membahas tentang Rukun Sembahyang Dan Muqoronah maka peneliti merumuskan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan Supaya dapat mengetahui deskripsi umum dari naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah dari Penyuntingan Naskah yang telah dilakukan.
2. Pada penelitian juga diharapkan Supaya bisa mengetahui Analisis serta informasi-informasi pada Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah serta dapat mengetahui isi naskah secara lengkap atau utuh.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan terkait untuk manfaat dari penelitian Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah ini, maka peneliti berharap supaya penelitian inii dapat lebih bermanfaat dan menjadi bagian dari sumber ilmu pengetahuan tidak hanya dikalangan mahasiswa dan pelajar tetapi juga masyarakat antarlain:

- a. Secara Teoriris, agar dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sehingga menuangkan konstribusinya secara baik sehingga bisa menambah wawasan peneltian serta memperluas daya fikir tentang kajian naskah yang ada di Palembang tentunya.
- b. Secara Praktis, agar hasil dari penelitian ini dapat lebih mengenalkan, memahami serta menggali tentang naskah Palembang supaya masyarakat dapat lebih mengenal dan mencintai peninggalan pada masa lampau.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu unsur yang menjadi bagian penting dalam penulisan proposal penelitian supaya dapat memberikan penjelasan tentang letak masalah yang hendak diteliti diantara penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian yang lain dengan tujuan supaya tidak terjadi duplikasi penelitian.⁸ Karena itu studi pustaka atau tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu sangat diperlukan supaya peneliti dapat lebih teliti, dan memperjelas objek penelitiannya. Oleh karena itu studi pustaka ataupun tinjauan pustaka pada kajian-kajian sebelumnya sangat diperlukan. Sebelumnya kajian-kajian terhadap naskah kuno sangat sukar dilakukan, terkhusus pada naskah-naskah yang mengandung ajaran agama islam tampaknya selama ini kurang menarik perhatian para peneliti. Meskipun sudah ada beberapa sebelumnya yang membahasnya. Namun, pembahasan tersebut tidak terlalu spesifik, lengkap secara keseluruhan tuntas. Berikut penelitian yang membahas tentang kajian filologi naskah keagamaan dalam bidang ilmu fiqh terdapat beberapa penelitian yang telah diteliti sebagai berikut:

Mahmud Syukron skripsi tahun 2019 Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul “*Naskah Kitab Terjemah As-Raru As-Salah Min Iddah Kutubi Al-Mu’tamadah: Suntingan Teks Dan Analisis*” pada penelitian ini peneliti menggunakan metode cara-cara penelitian filologi yang meliputi suntingan pada teks, inventarsasi serta analisis. Penelitian menggunakan dua sumber yaitu

⁸ Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*. (Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora, 2018) hal. 23

sumber primer dan sumber sekunder. Adapun kesimpulan dari isi naskah ini menurut peneliti yaitu memberikan penjelasan rahasia yang ada pada sholat isinya yaitu membahas menyiapkan hati untuk allah swt ketika akan menjalankan sholat yang dibantu dengan *Kitab Tanbihul Gafilin serta Ihya Ulumuddin*.⁹

Penelitian Mia Apriana skripsi tahun 2019 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro judul penelitian yaitu “*Naskah Risalah Tauhid: Sebuah Suntingan Teks Disertai Kajian Analisis Isi*” dalam penjelasannya peneliti mengatakan bahwa naskah risalah tauhid ialah naskah kuno yang isinya mengandung pembahasan tentang rukun islam. Teori Filologi serta rukun islam digunakan penulis sebagai langkah analisis dan juga sebagai dasar cara-cara penelitian. Teori analisis ini sendiri yaitu sebagai pengungkap, menelaah serta menerima informasi-informasi yang ada pada naskah. Hingga menghasilkan hasil penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut: seperti syahadat (ajaran tauhid) dan ilmu-ilmu tentang fiqih yaitu seperti tata cara mengerjakan sholat yang benar.¹⁰

Abdul Khalif skripsi tahun 2016 Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang dengan judul “*Naskah Catatan Harian Raden Haji Abdul Habib*” meskipun naskah penelitannya satu penulis namun objek kajian pada naskah Rukun Sembahyang Dan Muqoronah sangatlah berbeda. Pada peneliannya abdul khalif ingin mengetahui tentang kondisi fisik naskah serta dapat tahu informasi yang terdapat dalam teks naskah catatan harian raden haji abdul habib dan supaya dapat ikut

⁹Mahmud syukron. *Naskah kitab terjemah asraru as-salah min iddah kutubi al-mu'tamadah: suntingan teks dan analisi isi*. (palembang: fakultas adab dan humaniora. 2019) hal. xiii

¹⁰ Mia apriana. “*Naskah Risalah Tauhid: Sebuah Suntingan Teks Disertai Kajian Analisis Isi*” (semarang: fakultas ilmu budaya.2019) hal. 1

memperkenalkan dan menyebarkan khazanah budaya nusantara terkhususnya Palembang. Adapun metode penelitian ini yaitu dengan menggunakan langkah-langkah pada penelitian filologi. Hingga dapat memperoleh informasi-informasi yang diinginkan.¹¹

Adapun dari hasil kajian penelitian sebelumnya yang telah dibahas diatas terdapat perbedaan tempat penelitian serta bentuk tulisan dari naskah tersebut yang menggunakan tulisan cetakan (*subcopy*) atau tidak tulisan tangan, maka peneliti memperjelas kembali bahwa penelitian ini hanya difokuskan pada naskah asli tulisan tangan yaitu naskah rukun sembahyang dan muqoronah yang ditulis oleh raden haji Abdul Habib di Palembang. Dengan menganalisis isi teks menggunakan penelitian filologi yang meliputi makna isi yang terdapat pada suntingan teks yang akan segera dilakuakn.

G. Kerangka Teori

Naskah ialah sebagai salah satu sumber autentik yang bisa membuat jarak masa lampau serta masa kini menjadi dekat. Naskah juga merupakan sebuah jalan trobosan yang sangat istimewa supaya dapat mengetahui perihal khazanah kehidupan sejarah sosial dan intelektual masyarakat pada masa lampau, dengan syarat bisa membaca dan menafsirkan isi naskah tersebut.¹² Sedangkan menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) naskah mempunyai empat pengertian yaitu (1) suatu tulisan atau karangan

¹¹ Abdul Khalif. *Naskah Catatan Harian Raden Haji Abdul Habib Kajian Filologi Dan Analisis Teks Terhadap Naskah*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2016) hal. xii

¹² Oman Fathurahman. *Filologi Indonesia, Teori dan Metode*. (Jakarta: KENCANA, 2015) hal. 27

yang ditulis dengan tangan, (2) suatu tulisan atau karangan orang yang belum pernah di gandakan, (3) salah satu bahan yang mengandung sebuah informasi didalamnya, dan (4) sebuah karangan yang dirancang atau pemikiran.¹³Naskah adalah suatu tulisan tangan yang didalamnya menyimpan berbagai macam pikiran serta perasaan yang mengandung informasi-informasi tentang kebudayaan ataupun sejarah dimasa lampau. Naskah biasanya juga disebut dengan manuscript yang merupakan Objek Kajian Penelitian Filologi.¹⁴ Teori Filologi ini biasanya digunakan karena objek kajian pada penelitian itu tertuju pada naskah kuno. Dalam tradisi penurunannya naskah kuno biasanya memunculkan beberapa variasi cara.¹⁵

Filologi adalah suatu ilmu dengan usaha supaya dapat membedah atau mengetahui tentang kandungan-kandungan teks yang terdapat pada naskah yang dibuat pada masa lampau.¹⁶ Menurut siti baroroh baried, dkk pada bukunya berjudul ”*Pengantar Teori Filologi*” mengatakan bahwa filologi itu asalnya dari bahasa Yunani dari kata *Philologia* yang terdiri dari dua kata gabungan yaitu kata *Philos* memiliki arti “Teman”, *logos* memiliki arti pembicaraan ataujuga ilmu. Pada bahasa Yunani *Philologia* memiliki arti suka berkata ataupun berbicara dan pada kemajuannya kemudian arti ini menjadi suka dengan ilmu. Ataupun suka dengan tulisan-tulisan, atau juga suka dengan tulisan-tulisan yang memiliki nilai tinggi contohnya berupa tulisan-tulisan (karya) sastra.

¹³ Pamusuk eneste. *Buku pintar penyuntingan naskah*. (jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2009) hal.5

¹⁴ Siti baroroh baried, dkk., *Pengantat Teori Filologi*. (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985) hal. 55

¹⁵ Muhammad abdullah dan muhammad muzzaka. *NASKAH QAWA'IDU L-ISLAM WA L-IMAN (Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik)* 27 desember 2018 hal.4

¹⁶*Ibid.* Hal. 11

Maka dengan adanya penjelasan diatas peneliti menyesuaikan teori yang digunakan pada naskah yang berjudul naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah: Kajian Filologi dan Analisis Teks memakai atau menggunakan teori kajian yang berhubungan dengan Filologi dan Kodikologi. Kodikologi merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan pernaskahan atau naskah. Kodikologi juga disebut sebagai ilmu kodeks yang berarti sebutan lain pada naskah. Tentu saja ini berkaitan dengan kajian filologi karena kajian filologi itu titik fokusnya terletak pada teks yang terdapat pada naskah atau muatan naskah (Siti Baroroh Baried, 1985: 6).

H. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari dua istilah kata yaitu metode dan penelitian. Secara bahasa metode bersal dari yunani yang artinya methods merupakan suatu langkah supaya dapat mencapai target atau tujuan dari permasalahan tersebut. Sedangkan penelitian merupakan sebuah cara kerja untuk menggapai target dengan metode tersebut.¹⁷Sebelumnya secara umum metode disebut sebagai langkah-langkah yang dilakukan supaya dapat memperoleh objek. Selain itu metode juga disebut salah satu langkah kerja pada sebuah sistem sudah diatur dan direncanakan. Jika disimpulkan maka metode mempunyai kaitan yang erat dengan suatu langkah,

¹⁷ Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*. (Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora, 2018) hal. 25

ataupun cara kerja yang sistematis supaya bisa dilakukan penelitian berdasarkan objek secara rutin.¹⁸

1. Jenis Data

Penelitian yang dilakukan terhadap naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah yang ditulis oleh Raden Haji Abdul Habib ini tidak termasuk kedalam Daftar Katalog Naskah Palembang. Adapun teks pada naskah ini menuliskan informasi mengenai penjelasan tentang sholat yang tentunya pada nilai-nilai islam serta cara-cara berniat yang baik dan benar. Demikianlah penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Yang pada penelitian ini ialah sebuah langkah penelitian untuk mendapatkan data deskriptif berupa data-data tertulis.

2. Sumber Data

Dalam menulis penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber Data Primer pada penelitian ini yaitu naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah yang ditulis oleh Raden Haji Abdul Habib.
- b. Sedangkan Sumber Data Sekunder ialah suatu data yang didapat oleh penulis dari sumber-sumber sebelumnya yang sudah ada. Antaralain

¹⁸ Suhartono W. Pranoto. *Teori Dan Metodologi Sejarah*. (yogyakarta: graha ilmu. 2010) hal.11

seperti: buku, koran, jurnal yang berisi tentang pembahasan hasil penelitian sebelumnya dan lain sebagainya.¹⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis agar bisa mendapatkan data yang akan digunakan. Untuk keperluan penelitian maka dibutuhkan pengumpulan data untuk dapat mengadakan data primer atau data sekunder. Pada hal ini jika diperhatikan pengumpulan data adalah sebuah prosedur yang sangat penting pada metode ilmiah. Berikut ini teknik pengumpulan data pada penelitian ini antarlain:

- a. Observasi ialah turun langsung kelapangan penelitian supaya dapat melihat serta mengamati secara langsung naskah yang saat ini berada pada RM. Fawauz diradja (Sultan Mahmud Badaruddin IV) yang bertempat di Jl. Sultan Moh. Mansyur no.776, Bukit Lama, Kota Palembang.
- b. Wawancara ialah melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan metode wawancara supaya bisa mendapatkan informasi-informasi mengenai naskah sesuai dengan data yang diperlukan.
- c. Studi pustaka dengan buku-buku yang berkaitan dengna naskah supaya dapat lebih mempermudah dalam memberikan penjelasan teks pada naskah terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

¹⁹ Harnovinsah. Metodologi penelitian: pusat bahan ajar dan e-learning. Modul dalam bentuk pdf 23 desember 2020

- d. Dokumentasi ialah dengan mengambil foto langsung naskah yang diteliti secara jelas supaya dapat menampilkan teks naskah.

4. Teknik Analisis Data

Dalam tahapan ini semua data yang dianalisis berupa naskah dengan melakukan pemahaman terhadap makna dari teks supaya dapat mendeskripsikan mengenai naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah secara jelas tentunya.. Selain itu, pada penelitian ini peneliti juga akan melakukan analisis kodeks serta analisis teks pada naskah tersebut. Adapun analisis kodeks merupakan analisis yang dilakukan pada fisik naskah tersebut sebelum masuk dalam muatan naskah yang ada pada kodeks naskah. Adapun penelitian ini menggunakan aspek-aspek filologi pada naskah Rukun Sembahyang Dan Muqoronah, sehingga aspek yang akan dideskripsikan yaitu identifikasi tulisan, naskah, teks, serta fisik naskah. Dalam tahapan ini peneliti menggunakan metode penelitian filologi. Berikut ini prosedur langkah-langkah dari penelitian filologi sebagai berikut:

- a. Inventarisasi naskah

Adapun setelah peneliti menentukan objek penelitian pada naskah yang akan disunting adalah dengan menginventarisasikan beberapa naskah yang mempunyai judul yang sama dari berbagai tempat baik didalam kota atau luarkota dan negeri. ²⁰ saat melakukan inventarisasi pada naskah *Rukun Sembahyang Dan Muqoronah* terlebih dahulu penulisa

²⁰Nabilah lubis. Naskah, *Teks Dan Metode Penelitian Filologi*. (jakarta: puslitbang lektur keagamaan, 2007) hal.77

akan melakukan penelusuran keberadaan naskah yang dapat ditelusuri melalui katalog naskah palembang serta katalog nasional RI. Selanjutnya penulis akan melakukan penelusuran keberadaan naskah dari buku-buku yang membahas atau terkait tentang naskah *Rukun Sembahyang Dan Muqoronah* dengan cara berkunjung ke perpustakaan dipalembang. Kemudian penulis melakukan penelusuran keberadaan naskah pada koleksi pribadi atau perorangan. Dan pada hal ini penulis akan melakukan penelusuran tersebut dikediaman Sultan Mahmud Badaruddin IV Jayo Wikramo Rm Fawauz Diradja, bapak Kemas Andi Syarifuddin dan sebagainya.

b. Deskripsi naskah

Langkah selanjutnya setelah inventarisasi naskah penulis melakukan deskripsi pada naskah. Yakni dengan mengidentifikasi baik dari kondisi fisik naskah ataupun identitas penulis atau pengarang naskah. supaya dapat memberikan hasil deskripsi teks serta naskah secara keseluruhan.

²¹ Pada saat melakukan identifikasi naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah penulis akan memberikan paparan serta gambaran tentang kondisi naskah yang sedang diteliti antarlain: 1). Judul naskah, 2). Ukuran, jumlah halaman naskah, 3). Tempat naskah disimpan, 4) serta bahasa atau tulisan yang digunakan pada naskah, 5) termasuk tentang penulis naskah atau pengarang, tanggal ditulis naskah dan tempatnya, 6).

²¹ Oman faturrahman. *Filologi indonsia: teori dan metode*. (jakarta: kencana, 2015) hal. 77

Dan kertas serta isi naskah, 7). Cara memperoleh naskah serta pemilik naskah.

c. Pertanggung jawaban transliterasi

Saat akan dilakukan penyuntingan, beberapa tanda untuk pedoman akan dilakukan penulis pada saat dilakukan penyuntingan, ini harus dilakukan secara teratur dan konsisten berikut ini pedoman yang digunakan antarlain yaitu:

1. \...\ :dua garis yang miring pindah halaman
2. (...) :memberikan tanda pada kata-kata yang sulit dibaca karena mengalami rusak atau sebagainya.
3. {...} :sebagai pemberi tanda pada ayat-ayat al-qur'an
4. [...] :sebagai pemberi tanda tanda hadits-hadits nabi.
5. /.../ :untuk memberi tanda pada bacaan yang bersumber atau diganti.
6. <...> :untuk memberi tanda pada bacaan yang berasal dari teks yang ditambahkan atau pendukung.²²

Setelah itu, ketika dilakukan transliterasi arab menjadi latin, maka pedoman transliterasi arab-latin akan digunakan oleh penulis sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan agama serta kebudayaan RI nomor.158 tahun dan nomor:0543 b/u/1987.

²²*Ibid.* Hal.94-95

d. Analisis isi teks naskah

Analisis isi merupakan sebuah paparan yang berisi tentang penjelasan yang terdapat dalam teks naskah setelah itu, diamati, diselidiki dan dijelaskan kembali oleh penulis berdasarkan kemampuan pemahaman yang dipunya. Agar lebih jelas kandungan apa yang terdapat pada isi naskah tersebut. Sebab naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah dapat menjadi guna sebagai penambah ilmu pengetahuan.

I. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan yang terdapat pada penelitian *Kajian Filologi Dan Analisis Teks (Naskah Rukun Sembahyang Dan Moqoronah)* yaitu terdiri dari Lima Bab yang berdasarkan pada sistematika penulisan berikut:

BAB I Berisi mengenai Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah dan Batasan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori Serta Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

BAB II Berisi mengenai penjelasan dari naskah rukun sembahyang dan muqoronah yaitu dengan: inventarisasi naskah, deksripsi naskah yang meliputi: Judul naskah, Ukuran, jumlah halaman naskah, Tempat naskah disimpan, serta bahasa atau tulisan yang digunakan pada naskah, termasuk tentang penulis naskah atau pengarang, tanggal ditulis naskah dan tempatnya, Dan kertas serta isi naskah, Cara memperoleh naskah serta pemilik naskah.

BAB III berisi tentang penjelasan suntingan teks naskh rukun sembahyang dan muqorohah yang meliputi yaitu: Pertanggungjawaban Transliterasi, Transliterasi Isi Naskah.

BAB IV berisi tentang uraian atau penjelasan-penjelasan mengenai Analisis isi naskah dan gambar naskah Rukun Sembahyang Dan Muqorohah.

BAB V merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi tentang simpulan beserta saran-saran.

BAB II
DESKRIPSI NASKAH
RUKUN SEMBAHYANG DAN MUQORONAH

A. Inventarisasi Naskah

Ada beberapa macam tahapan pada metode penelitian Filologi yang pertama adalah tahapan mengumpulkan data berupa Inventarisasi Naskah. Tahapan Pengumpulan Data dapat dilakukan melalui studi katalog apabila naskah tersebut terdapat di dalam katalog naskah dan pengumpulan data ini juga dapat dilakukan melalui studi lapangan.²³ Inventarisasi naskah merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penyunting, setelah memantapkan pilihannya terhadap naskah yang nantinya akan disunting ialah melalui cara penginventarisasian beberapa naskah yang mempunyai persamaan pada judulnya dimanapun keberadaan naskah tersebut baik didalam negeri ataupun diluar negeri dan daerah.²⁴ Seperti yang diketahui pada penjelasan sebelumnya naskah merupakan bentuk nyata dari catatan-catatan pada masa lalu atau dokumen tertulis yang berisi informasi-informasi bersejarah yang menjadi objek dari kajian filologi.²⁵ Naskah biasanya dapat dijumpai pada katalog-katalog di perpustakaan besar ataupun museum-museum yang tentu saja menyimpan koleksi naskah kuno, selain itu naskah juga biasanya ditemukan dalam katalogus sebuah lembaga pribadi yang mempunyai koleksi naskah.²⁶ Naskah Rukun Sembahyang Dan

²³Edwar Djamaris. *Metode Penelitian Filologi*. (Jakarta: CV Manasco,2002)

²⁴ Nabilah Lubis. *Naskah Teks Dan Metode Penelitian Filologi* (jakarta: forum kajian bahasa dan sastra arab fakultas adab IAIN syarifhidayatullah, 1996), hal. 64-65.

²⁵ Oman Faturahman. *Filologi Indonesia Teori Dan Metode*. (Jakarta: KENCANA, 2015), hal.

²⁶ Nyimas Umi Kalsum. *Filologi Dan Terapan* (Palembang: Noerfikri, 2013), hal. 60

Muqoronah belum terdaftar di dalam katalog manapun, baik katalog daerah atau lembaga pribadi.

Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah ialah koleksi dari Sultan Mahmud Badaruddin IV Jayo Wikramo RM Fauwaz Diradja, S.H., M.Kn. ia memperoleh naskah-naskahnya termasuk Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah ini melalui turun-temurun dari keluarganya atau sebagai ahli pewaris dari Sultan Mahmud Badarudin III. Di kediamannya, ia hanya menyimpan naskah Sultan Mahmud Badaruddin III (SMB III), tidak hanya naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah Raden Haji Abdul Habib, tetapi juga berbagai naskah, seperti naskah "Naskah Al-Qur'an hasil penelitian Maluku Utara dan Ridho oleh Fetri Fajeri", Naskah Catatan Harian Raden Haji Abdul Habib" dan sebagainya. Menurut Sultan Mahmud Badaruddin IV Fauwaz Diradja semua manuskripnya ia peroleh dari ayahnya Raden Muhammad Syafei Prabu Diradja(SMB III).²⁷

B. Deskripsi Naskah

Dalam penelitian filologi, Deskripsi Naskah merupakan tahap selanjutnya yang harus dilakukan setelah melakukan tahap inventarisasi naskah. Deskripsi Naskah ialah uraian singkat yang sangat terperinci tentang bentuk fisik dan isi naskah, yang bertujuan untuk mendorong pengenalan naskah dan konteks isi naskah.²⁸ Pada tahap pendeskripsian Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah karangan Raden Haji

²⁷Wawancara pribadi bersama SMB IV Fauwas Diradja, Palembang 16 maret 2021

²⁸ Dikutip dari <http://aprilias087.blogspot.com/2013/11/deskripsi-naskah-serat-mudhatanya.html> 28 maret 2021

Abdul Habib, maka naskah ini akan dijelaskan dengan menggunakan kodikologi. Kodikologi adalah ilmu tentang kodeks (pernaskahan) yang mempelajari mengenai seluruh aspek naskah yaitu antara lain tempat penulisan naskah, bahan, umur serta perkiraan penulisan penulis naskah.²⁹

Menurut Alphonse Dain kodikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang pernaskahan tetapi tidak mempelajari mengenai kandungan naskah tersebut. Selanjutnya juga dikatakan bahwa tugas serta daerah dari kodikologi ialah termasuk juga dalam penyusunan katalog.³⁰ Juga ditambah dengan perihal tentang gambaran kondisi fisik naskah tersebut, bahan apa yang digunakan naskah dan apakah terdapat “*watermark*” atau tidak pada naskah tersebut.³¹ Jadi berdasarkan beberapa penjelasan tersebut kodikologi atau ilmu pernaskahan mempunyai tujuan yaitu supaya dapat mengetahui semua aspek yang terdapat pada naskah yang akan diteliti. Adapun setelah itu maka dilakukanlah pendeskripsian pada Naskah Rukun Sembahyang Dan Muqoronah berikut ini:

1. Judul Naskah

Naskah yang diteliti oleh penulis ini tidak memiliki judul pada cover atau sampul naskah. Namun, pada naskah ini terdapat kolofon yang terletak pada halamann depan naskah tersebut dituliskan tanggal, hari, bulan dan tahun serta tempat penulisan naskah. Kolofon merupakan sebuah catatan dari penulis naskah yang

²⁹Siti Baroroh Baried, dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan publikasi Fakultas (BPPF), Seksi Filologi, Fakultas Sastra, Universitas Gajah Mada, 1994), hal. 56.

³⁰ Efa syarifah wardah. ”Kajian kondisi fisik dan seluk beluk pernaskahan (kodikologi),” *tsafaqoh* vol. 10 No.1(januari-juni 2012), hal. 4

³¹ Raden Abdul Halif. *Naskah Catatan Raden Abdul Habib (Kajian Filologi Dan Analisis Teks)*. (Fakultas Adab Dan Humaniora: Palembang 2016), hal.32

mengandung berbagai informasi didalamnya biasanya informasi tersebut seperti tempat penulisan naskah, tanggal, tahun serta nama penulis. Kolofon biasanya dapat ditemukan diawal teks naskah atau diakhir teks naskah.³²

Adapun Kolofon pada Naskah Rukun Sembahyang Dan Muqoronah ditulis: ini pada hari Selasa (...) ³³ Hari bulan Rajab dan pada tahun Seribu Tiga Ratus Tiga Puluh Satu dari pada tahun Hijriyah 1331 masa di Palembang.³⁴ Berdasarkan isi yang terkandung pada naskah maka Peneliti menyimpulkan untuk memberikan Judul Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah pada naskah ini.

2. Tempat Penyimpanan Naskah

Tempat penyimpanan naskah merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk diperhatikan oleh peneliti. Mengingat tidak hanya sedikit naskah-naskah nusantara yang keberadannya saat ini bahkan di luar negeri ataupun dalam negeri termasuk juga naskah-naskah yang ada di Palembang.³⁵ Selain itu tempat penyimpanan naskah juga merupakan hal penentu dari baik buruknya kondisii naskah tersebut. Sedangkan naskah-naskah Nusantara yang berada di dalam negeri banyak disimpan disebuah lembaga-lembaga resmi seperti Museum-Museum, Perpustakaan Lembaga Kebudayaan serta juga banyak tersebar dikalangan masyarakat yang memilikinya (milik pribadi). Termasuk naskah-naskah Palembang yang sebagian

³² Sitti Gomo Attas. *Pengantar Teori Filologi*. (LPP Press universitas negeri jakarta: jakarta. 2017), hal 36-37

³³ Naskah korupt (rusak).

³⁴ Lihat pada halaman depan naskah rukun sembahyang dan muqoronah

³⁵ Wawancara pribadi bersama SMB IV Fauwas Diradja, Palembang 16 maret 2021

besar menjadi koleksi pribadi masyarakat. Warisan masa lampau Palembang berupa manuscript atau naskah ini diperoleh secara turun temurun. Adapun tercatat terdapat sebanyak 215 naskah yang ada pada masyarakat dan menjadi koleksi pribadi, salah satunya yaitu Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah koleksi Sultan Mahmud Badaruddin IV Jayo Wikramo R.M. Fauwaz Diradja.³⁶

Sultan Mahmud Badaruddin IV Jayo Wikramo R.M. Fauwaz Diradja merupakan anak dari Alm. SMB III Prabu Diradja. Raden Muhammad Fauwaz Diradja ini bertempat tinggal di Jln. Sultan Mohammad Mansyur NO.776, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat II, Kota Palembang Sumatera Selatan 30134. Selain naskah, Raden Muhammad Fauwaz Diradja juga menyimpan cap kesultanan Palembang.³⁷ Adapun koleksi-koleksi naskah dan cap tersebut disimpan di kediamannya didalam sebuah lemari putih seperti berangkas yang terkunci sangat rapat. Kemudian di dalam lemari tersebut dibserikan cengkeh, kertas asam dan kapur barus yang dibungkus menjadi satu dengan kamrper. Supaya lemari yang menyimpan naskah-naskah tersebut tidak ada rayap atau ngengat dan terhindar dari bau apek (bau tidak sedap).³⁸

³⁶ Titik Padjiastuti, “*Memandang Palembang dari Khazanah Naskahnya*”, artikel diakses pada 04 april 2021 dari <http://www.kumpulannaskah-naskahdipalembang.mit.edu90/index.html>.

³⁷ Wawancara pribadi dengan SMB IV R.M. Fauwaz Diradja 16 maret 2021

³⁸ Observasi dikediaman SMB IV R.M. Fuawaz diradja 04 april 2021



Gambar 1. Lemari tempat penyimpanan koleksi naskah R.M. Fauwaz Diradja

3. Ukuran Naskah

Ukuran pada setiap naskah tentu berbeda-beda, begitu pula dengan naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah. Setelah melakukan penelitian secara langsung terhadap naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah maka dihasilkanlah ukuran pada naskah ini yaitu memiliki panjang 17,3 cm dan lebar 12,5 cm sedangkan ukuran rata kanan 1,5 cm, rata kiri 1 cm, atas 1,7 cm dan 1,7 cm dengan ketebalan 0,8 cm. Adapun pengikat yang digunakan pada naskah tersebut yaitu menggunakan benang yang dijahitkan pada naskah tersebut.³⁹

³⁹Pengukuran di kediaman R. M. Fauwaz Diradja menggunakan alat ukur, 16 maret 2021.



Gambar 2. Pengukuran secara langsung pada naskah di kediaman R.M. Fauwaz Diradja

4. Jumlah Halaman dan Baris

Setelah melakukan penghitungan halaman terhadap naskah, ternyata ada selembar halaman yang tidak terpakai dari naskah ini yaitu terletak di halaman terakhir naskah. Adapun jumlah lembaran pada naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah ini yaitu terdapat 32 lembaran. Namun yang terisi atau berisi tulisan (informasi) hanya 31 halaman. Penulisan pada naskah ini tidak bolak balik juga tidak terdapat halaman. Jumlah halaman diatas hanya berdasarkan penghitungan lembarannya yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Adapun baris yang terdapat pada Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah rata-rata memiliki 15 baris per halaman namun ada beberapa yang hanya berisi 13 atau 14 baris.

5. Bahasa dan Aksara Pada Naskah

Informasi tentang Bahasa serta Aksara yang digunakan pada naskah tak kalah pentingnya untuk diketahui. Bahasa dalam naskah-naskah Palembang biasanya ditulis dengan bahasa Arab, Melayu, Palembang, dan Jawa . Demikian juga aksaranya,

berbagai aksara yang digunakan adalah Arab, Jawi, Latin, Ka ga nga (Ulu) dan Jawa. Tidak sedikit juga naskah yang teksnya ditulis dengan dua bahasa dan dua aksara.⁴⁰ Adapun naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah yang diteliti menggunakan Aksara Arab yang berbahasa Melayu dan Aksara Arab berbahasa arab yang digunakan dalam penulisan dalil Al-Qur'an, dan doa pada naskah ini.

6. Kertas dan Isi Naskah

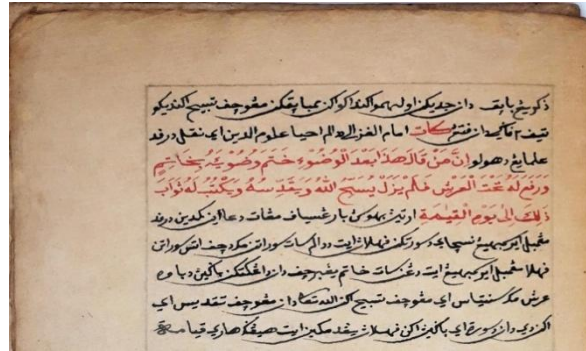
Bahan naskah yang digunakan tentu sangat bermacam-macam. Sebelum adanya kertas pada abad ke-8 saat bangsa romawi belum mengetahui codex. Pada umumnya dokumen saat itu ditulis berbentuk *roll* dengan bahan *papyrus*. Kemudian seiring berjalannya waktu terjadilah transformasi naskah berbentuk *roll* menjadi *codex*. Hal ini tidak terlepas dari penemuan di China tentang teknologi pembuatan kertas pada abad ke-2 SM. Setelah penemuan tersebut kebutuhan kertas terus mengalami perkembangan hingga keseluruh penjuru dunia termasuk Indonesia.⁴¹

Adapun macam-macam kertas yang biasanya digunakan untuk penulisan naskah pada zaman lampau yaitu sebagai berikut: kertas Eropa, kertas bergaris, kertas polos, kertas buku kas, dluwang, kulit kayu, *gelumpai* (bilah bambu), dan gelondong bambu.⁴² Kertas yang digunakan pada Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah yaitu menggunakan kertas eropa dan tidak terdapat *watermark* pada naskah ini. Penulisan pada naskah ini menggunakan tinta berwarna hitam dan merah.

⁴⁰ Titik Padjiastuti, "Memandang Palembang dari Khazanah Naskahnya", artikel diakses pada 04 april 2021 dari <http://www.kumpulannaskah-naskahdipalembang.mit.edu90/index.html>.

⁴¹ Oman faturrahman. *Filologi Indonesia teori dan metode* (KENCANA: Jakarta. 2015), hal.114-115

⁴² Titik Padjiastuti, "Memandang Palembang dari Khazanah Naskahnya", artikel diakses pada 04 april 2021 dari <http://www.kumpulannaskah-naskahdipalembang.mit.edu90/index.html>.



Gambar 3. . Foto tinta hitam dan merah pada naskah

7. Pengarang, penyalin, Tanggal Dan Tempat Penulisan Naskah

Pada bagian nama penulis, penyalinan naskah serta tempat penulisan dan tanggal penulisan naskah biasanya dapat dilihat pada kolofon naskah.⁴³ Kolofon merupakan catatan yang berada diawal atau akhir naskah yang menyimpan informasi mengenai tanggal, tempat, serta nama penulis.⁴⁴ dalam Naskah Rukun Sembahyang Dan Muqoronah ini peneliti menemukan adanya kolofon pada naskah yang terletak di halaman pertama naskah.

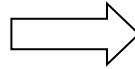
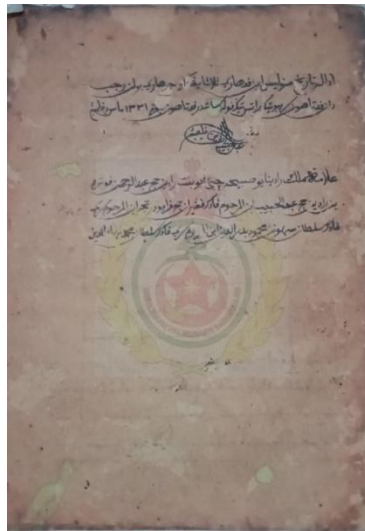
Adapun kolofon dari naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah ini yaitu Adalah Tarikh menulis ini pada hari Selasa (...) ⁴⁵ Hari bulan Rajab Dan pada tahun seribu tiga ratus tiga puluh satu dari pada dari pada tahun Hijriyah 1331 masa di Palembang. Kemudian setelah dua baris spasi kosong tertulis nama penulis yaitu Raden Abdul Habib Palembang. Dilanjutkan dengan penulisan alamat dibawahnya

⁴³ Oman Fathurahman, *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010). Hal.51

⁴⁴ Ade iqbal badrulzaman dan ade kosasihi. *Teori filologi dan penerapannya masalah naskah- teks dalam filologi.* (jumantra vol.9 no.2 tahun 2018), hal. 19

⁴⁵ Naskah korupt atau rusak

setelah dua baris spasi kosong yaitu Alamat milik Raden Ayu Sobiyah Ci Ayu binti Raden Haji Abdurrahman Putera bin Raden Haji Abdul Habib bin Almarhum Paduka Pangeran Haji Perabu Diradja bin Almarhum Sri Paduka Sultan suhunan Muhammad Badaruddin bin almarhum Sri Paduka Sultan Muhammad Alauddin.⁴⁶



Adalah Tarikh menulis ini pada hari Selasa.... Hari bulan Rajab

Raden Abdul Habib Palembang

Dan pada tahun seribu tiga ratus tiga puluh satu dari pada dari pada tahun Hijriyah 1331 masa di Palembang

Alamat.... Raden ayu sobiyah ci avu binti Raden haii

Gambar 4.
Halaman pertama pada naskah Rukun Sembahyang Dan Muqoronah yang berisi informasi mengenai kolofon.

8. Keadaan naskah

Keadaan dari naskah yang diteliti sangat penting untuk diketahui dan sedikit dipaparkan supaya tidak terjadi hambatan atau kejanggalan ketika meneliti. Kondisi dari keadaan Naskah Rukun Sembahyang Dan Muqoronah karangan Raden Abdul Habib yang kini menjadi koleksi dari SMB IV R.M. Fauwaz Diradja kondisinya

⁴⁶ Lihat pada halaman depan naskah rukun sembahyang dan muqoronah

cukup baik masih dapat dibaca dan terlihat jelas huruf-huruf (tulisan) dalam naskah tersebut. Meskipun ada beberapa huruf disalah satu kalimat yang terhapus atau hangus terbakar di beberapa halaman. Namun kondisi kertasnya masih sangat baik walaupun terlihat sedikit ada sobekan pada pinggir kertas di beberapa halaman tetapi tidak mempengaruhi akan tulisannya. Naskah ini telah menjadi koleksi SMB IV R.M. Fauwaz Diradja saat ini yang merupakan warisan dari ayahnya SMB III yang telah wafat.

9. Perolehan Naskah dan Pemilik Naskah

Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah yang ditulis oleh Raden Abdul Habib merupakan salah satu koleksi dari Sultan Mahmud Badaruddin IV R. M. Fuawaz Diradja yang saat ini disimpan di kediamannya. Naskah ini diperoleh sebagai warisan dari kakeknya yaitu Raden Haji Abdul Hamid yang kemudian diturunkan kepada ayahnya Sultan Mahmud Badaruddin III Prabu Diradja. Kemudian sekarang untuk perawatan serta penjagaan naskah tersebut telah berpindah tangan kepada SMB IV R. M. Fauwaz Diradja.

10. Umur Naskah

Umur pada naskah hanya bisa dirunut berdasarkan dua keterangan yaitu keterangan dari dalam (*iteme evidentie*) dan keterangan dari luar (*exteme aidentie*) pada naskah itu sendiri.⁴⁷ Adapun umur pada naskah Rukun Sembahyang Dan Muqoronah menurut adanya kolofon yang ditulis pada halaman depan naskah.

⁴⁷ Nyimas Umi Kalsum, *filologi dan terapan* (Palembang: Noerfikri Offset, 2013), hal. 53

Naskah ini ditulis pada tahun 1331 Hijriyah pada bulan Rajab⁴⁸ atau pada tahun 1913 jadi dapat diperkirakan bahwa naskah ini berumur 108 tahun.

⁴⁸ Lihat pada Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah halaman depan.

BAB III
SUNTINGAN TEKS
NASKAH RUKUN SEMBAHYANG DAN MUQORONAH

A. Pertanggung Jawaban Transliterasi

Supaya dapat melakukan suntingan dengan baik maka penulis harus menggunakan beberapa tanda yang dipakai sebagai pedoman dalam melakukan penyuntingan yang wajib dilakukan secara konsisten. Berikut pedoman yang digunakan oleh penulis:

1. Pada edisi teks harus disesuaikan dengan pedoman transliterasi arab-latin yang sesuai dengan SKB menteri agama serta menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158/1997 dan no. 0543 b/U/1987 tertanggal 12 Januari 1988 berikut ini:

Huruf Arab	Nama Latinnya	Huruf	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak berlambang
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
س	Sā'	Š	S ada titik diatas
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	Ḥ	H ada titik dibawah

خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Zāl	Ẓ	Z diberi titik diatas
ر	Rā'	R	-
ز	Zā'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sād	Ṣ	S diberi titik dibawah
ض	Dād	Ḍ	D ada titik dibawah
ط	Tā'	Ṭ	T ada titik dibawah
ظ	Zā'	Ẓ	Z dikasih titik dibawahnya
ع	'Ain	'	Koma atasnya terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-

م	Mim	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	-

2. Adapun cara memperbaiki teks yaitu dengan digantikan, ditambahkan, dan dihapuskan jika bacaan tersebut dianggap telah menyimpang. Agar tidak mengganggu kelangsungan pada teks maka bagian bacaan yang dihapus akan diketakkan dalam aparat titik, contohnya: pada penulisan kata jum'at kurang tepat pada penulisannya, sedangkan dalam naskah penulisannya لجماعة seharusnya penulisannya لجمعة

3. Pada suntingan digunakan beberapa tanda yaitu sebagai berikut:

\...\ : dua garis kekiri digunakan sebagai tanda pindah halaman.

(...) : tanda disamping digunakan untuk menandai kata-kata yang sudah rusak atau terbakar

{...} : digunakan untuk menandai ayat-ayat al-qur'an.

/.../ : dua garis kekanan digunakan untuk menandai bacaan yang bersumber pada teks pendukung.

<...> : digunakan untuk menandai adanya sebuah tambahan pada bacaan dan Berasal dari teks pendukung

“...” : Digunakan sebagai tanda pada kata yang membutuhkan penjelasan, penjelasan yang ditambahkan diletakkan dibagian dalam aparat keritik.

``...`` : digunakan untuk memberi tanda pada kalimat percakapan Nabi.

4. Kata ulang yang ditulis dengan angka 2 didalam teks maka akan ditransliterasikan berdasarkan dengan EYD bahasa indonesia, contohnya seperti: berulang2 maka menjadi berulang-ulang dan lain sebagainya.⁴⁹

B. Suntingan Teks Naskha Rukun Sembahyang dan Muqoronah

Halaman depan naskah

Adalah Tarikh menulis ini pada hari Selasa (...) ⁵⁰ Hari bulan Rajab

Dan pada tahun seribu tiga ratus tiga puluh satu dari pada dari pada tahun Hijriyah

1331 masa di Palembang

Raden Abdul Habib Palembang

Alamat milik Raden Ayu Sobiyah Ci Ayu binti Raden Haji Abdurrahman Putera bin Raden Haji Abdul Habib bin Almarhum Paduka Pangeran Haji Perabu Diradja bin

⁴⁹ Nyimas umi kalsum, filologi dan terapan (palembang: noerfikri offset, 2013), hal.78

⁵⁰ Tidak dapat dibaca atau rusak.

Almarhum Sri Paduka Sultan suhunan Muhammad Badaruddin bin almarhum Sri Paduka Sultan Muhammad Alauddin.

\1\ *Asyaduallailahailallah* artinya aku niatkan disaksi akan bahwa sesungguhnya tiada tuhan disembah dengan benar di dalam wujud rohnya zat yang wajib alwujud bersifat *kamalah*⁵¹ yang mustahil kekurangan yang bernama Allah ta'ala lagi yang menjadikan sekalian alam ini *wa asyhaduanna Muhammadur rasulallah* artinya dan aku niat disaksi akan bahwasanya Nabi Muhammad itu pesuruh Allah ta'ala kepada sekalian makhluk di jin dan manusia membawa agama Islam yang sebenarnya dan nabi Muhammad itu seorang anak cucu Nabi Adam laki-laki *merdeheka*⁵² diberi Allah ta'ala Wahyu dan bangsanya Arab dari pada anak Hasim lagi Quraish dan nama lamanya Abdullah anak Abdul Muthalib anak Hasim anak Abdul Manaf diperanakan oleh ibunya setanah Aminah didalam negeri makkah musyarofah maka tak kala umurnya empat puluh tahun keturunan Jibril memberi Wahyu maka benar setengah umurnya lima puluh tiga tahun pindah ia kemudian maka tak kala umurnya enam puluh tiga tahun lalu wafat di Madina ada pun rukun syahadat itu empat perkara pertama yakni sebutkan zat Allah

/2/ Kedua Menyebutkan sifat Allah ketiga mengnyebutkan⁵³ *af 'al allah*⁵⁴ keempat mengnyebutkan kebenaran Rasulullah hu'alaihiwasallam adapun rukun Islam itu lima

⁵¹ Kamalah artinya sempurna.

⁵² Maksudnya merdeka.

⁵³ Maksudnya menyebutkan

⁵⁴ Af'al allah merupakan suatu keadaan yang membicarakan atau menggambarkan tentang kaidah islam

perkara pertama mengucap dua kalimat syahadat kedua sembahyang lima waktu dalam sehari semalam ketiga Puasa pada setahun itu sebulan keempat zakat sama nasabnya yang kelima naik haji ke baitullah al-haram sampai ruwas.

Adapun rukun iman itu enam perkara yang pertama *āmantu billah* artinya percaya aku akan Allah ta'ala yang kedua *wa malā'ikatihī* artinya percaya aku akan lebih segala malaikat-malaikat yang ketiga *wa kutubihī* artinya percaya aku akan bekal kitabnya yang keempat *wa rusulihī* artinya dan percaya aku akan bekal pesuruh nya Allah ta'ala yang kelima *walyaumil ākhir* artinya dan percaya aku akan hari yang kemudian yaitu hari kiamat yang ke-enam *walqodri khoirihī wa syarrihīminaallah ta'alā* artinya percaya aku akan untung baik dan jahat daripada Allah Subhana wa ta'ala

/3/ Alhamdulillah hirobbil'ālamīn wal ṣhalat wal salam 'alā Sayyidinā Muhammad wa 'ala alihi wa ṣahbihi aj'ma'īn wab'ad adapun kemudian dari pada itu maka inilah suatu perkataan pada menyiapkan bekal perintah sembahyang dan bekal muqoronahnya barang yang dikerjakan dengan dia supaya beda dan nyata barang yang sah sembahyang yang dikerjakan dengan dia dan barang yang tiada sah sembahyang yang dikerjakan dengan dia supaya beda dan nyata bekal perintah sembahyang yang dikerjakan ahli *mutakakallimīn*⁵⁵ dengan perintah niat sembahyang Yang dikerjakan ahli sufi Yang muhaqiqin Maka bahwasanya hak subhanahuwata'ala jua tuhan yang menunjukki hambanya jalan yang betul yaitu

⁵⁵ Mutakallimin merupakan orang yang ahli dalam bidang teologi (ilmu kalam).

inilah bekal perkataan ketahui oleh mu hai saudaraku yang sembahyang bahwasanya kalimat *Allāhuakbar* itu takbiratul ihram namanya dari Karena haramlah pada orang itu mengerjakan yang lain dari pada sembahyang dikemudian dari pada takbiratul ihram sembahyang kepada salam dan kedua itu peramalan-amalan dan kesedihan maka *Uṣollī fardhu subuhi rokaattainirokaattaini ada allīllahita'alā* ini lafadz namanya bermula dibuat dengan *musolli* dengan lidahnya itu Sunnah tiada fardhu maka makna lafadz yang tersebut itu aku sembahyang kan fardhu subuh dua rakaat taini karena Allah ta'ala tetapi makna//

/4/Ini *musolli* yang Jawi maka jika ada *musolli* itu Arab atau faham ia pada bahasa Arab maka menakutlah lafadz lidahnya dengan makna dalam hatinya dan jika ada *musolli* itu lain dari pada Jawi dan Arab maka hendaklah dimakamkannya dengan barang bahasa dirinya bermula hendaklah diketahui oleh *musolli* itu akan *kifayah qasad* artinya menyahaja Akan mengerjakan perbuatan sembahyang daripada dosa dan sunatnya maka lafadz *Qosod* itu *Usolli* dan lagi hendaklah ketahui *musolli* akan *Ta'rod* artinya menyatakan fardhu lagi mengetahui akan menyembahyangkan akan itu fardhu pada waktu itu maka lafadz itu menyatakan fardhu dan lagi hendaklah ketahui itu akan *kītayatta'in* artinya menentukan lagi mengetahui akan yang empat waktu sembahyang itu daripada barang waktu maka lafadz ta'yinnya itu subuh artinya mengetahui menyembahyangkan dua rakaat pada ketiga fajar sodaki maka demikianlah dikisahkan pada waktu duhur dan ashar dan Maghrib dan isya maka tatkala dibuat *musolli* dengan lidahnya *uṣollī fardhu alsubuh* hingga akhirnya itu

lafadz niat namanya dan tak kala diingatkan musolli di dalam hatinya makna yang tiga lafadz *qasad*, *ta'arrudh*, *ta'yin* namanya dan tak kala diketahuinya niatlah hakikat makna yang tiga itu dalam

/5/Hati musolli. Yaitulah yang di *istihdor* artinya hadir kelakuan Makna yang tiga itu dalam hati musolli maka tak kala niatlah dan tetaplah *qasad*, *ta'arrudh*, *ta'yin* Itu pada (...) ⁵⁶ Musolli ma'lum tamaam Maka hendaklah musolli itu memuqoronahkan niatnya itu pada permulaan takbiratul ihram yaitu pada alif allah Pada hal jangan terkemudian dari pada irada ⁵⁷ maka diqosodkannya dengan hatinya fi'il (...) ⁵⁸ artinya kerjakan ini atau kuperberat ini atau kusembahyangkan ini dan ketiganya itu sama jua Maksudnya maka ini itu disurat kan kepada maklumnya yang telah nyata Itu pada hatinya itulah yang disurat kan dengan Alif Allah janganlah diulanginya Memuqoronahkan *qasad*, *ta'arrudh*, *ta'yin* Itu pada Alif Allah karena sangat sukar pekerjaannya mudah-mudahan Memuqoronahkan demikian itu jadia qosod itu jua berbetulan dengan huruf alif allah dan *ta'arrudh* dan *ta'yin* Itu berbetulan dengan huruf yang lainnya karena huruf Alif itu picik masanya dan tiada harus dilanjutkan bacaannya maka bab itulah jangan memuqoronahkan sifat yang demikian itu karena takut jadi berciri-ciri dan bersuku-suku *qasad*, *ta'arrudh*, *ta'yin* itu berbetulan dengan suku huruf takbiratul ihram maka yang demikian itu

⁵⁶ Teks tidak dapat dibaca (korupt)

⁵⁷ Dalam bahasa arab irada artinya menjawab

⁵⁸ Tidak difahami penulis هدا

/6/Jadi takdir diatas muqoronah tuju bait Jua adanya bermula jikalau dapat musolli itu menghampunkan *qasad, ta'arrudh, ta'yin* itu berbetulan muqoronahnya dengan Alif Allah kemudian berkekalan pula artinya niat itu sampai kepada *ra'aqbar* atau Berbetulan tutur kepada berbetulan kepada segala huruf takbiratul ihram itu seperti yang berbetulan kepada Alif Allah itu maka yang demikian itulah yang terafdol dan lagi akmal syah dan Jika putuslah yang termuqoronahnya itu hingga Alif Allah jua atau lalu atas barang alqodirnya maka muqoronahnya itu dimananya muqoronah urfiah yaitulah muqoronah segala awam mu'min maka *murada* daripada 'urfiiyyah itu yaitu pekerjaan yang terpakai kepada kebanyakan *musolli* yang islam maka jika berkekalan ingatnya itu daripada Alif Allah hingga ra akbar maka dinamakan dia *muqoronah urfiyyah, kamaliyah* maka *murada* daripada kamaliyah yaitu pekerjaan yang terfaki lagi sempurna muqoronah *musolli* maka *muqoronah bastiyah kamaliyah* itu *muqoronah* bekal mu'min yang khas daripada bekal alam dan fakih yang *mutakallimi>n radiallah 'anhum ami>n* adapun takbiratul ihram itu yaitu *Alla>huakbar* maka bilangan hurufnya itu delapan huruf bermula menyebut dia dengan lidah itu serta memelihara kan bekal hurufnya dan segala baris dan tasydidnya.//

/7/Itu *fardhu musolli* dan menyebut dengan lidah itu sunnah jua tetapi menghadirkan maknanya didalam hati *musolli* terdahulu sedikit daripada takbiratul ikhram serta memuqoronahkan dia dengan permulaan takbirnya itu atas *musolli* demikianlah kiaskan hai saudaraku ku yang sembahyang pada barang waktu yang lima itu inilah

kitab yang bernama nurmusolli karangan Syekh Abdul Rauf Pansuri Ibnu Ali Aceh Negerinya.

Ketahui olehmu bahwa sekalian yang tersebut didalam mengambil air sembahyang itu ada didalamnya fardhu dan ada didalamnya Sunnah bermula fardhu mengambil air sembahyang itu enam perkara pertama niat seperti dikatannya *nawaitu raf'a>l hadasi* artinya sahajaku mengangkat hadas atau katanya *nawaitu raf'ia>l hadasi liistiba> hatissola* artinya sahajaku mengangkat hadas Karena mengharuskan sembahyang atau barang sebagainya dan tempat niat itu dipesuratkan dengan permulaan membasuh muka kedua membasuh muka seperti yang telah terdahulu sebutnya itu ketiga membasuh kedua tangan kedua siku seperti yang terbuat dahulu itu keempat menyapu setengah dari kepala atau rambut yang pada had kepala kelima membasuh kedua kaki sampai mata kaki//

/8/Keenam tertib adapun yang lain daripada fardhu yang ini maka yaitu semuanya Sunnah muakad⁵⁹ dan *fadilahnya* itu amat baik dan pahalanya itu amat besar dan yang meninggalkan dia itu amat rugi dan lagi jikalau ada cidera yang fardhu itu niscaya menyempurnakan akan dia oleh segala yang Sunnah itu waallahu'alam

Bermula rukun sembahyang itu tiga belas yang pertama berdiri betul bagi yang kuasa yang kedua niat didalam hati serta engkau sebutkan dengan lidahmu itu pada sembahyang Zuhur *uṣollī fardho zuhri'arba'a roka'atim adaallillahita'ala Allāhuakbar* artinya sahajaku sembahyang fardhu Zuhur empat rakaat tunai karena Allah ta'ala dan niat oada sembahyang asar yaitu *uṣollī fardhu asri arba'a roka'atim*

⁵⁹ Artinya ibadah sunnah yang sangat dianjurkan untuk dijalankan.

adaallillahita'ala Allāhuakbarartinya sahajaku sembahyang fardhu asar empat rakaat tunai karena Allah ta'ala dan niat pada sembahyang Maghrib itu *usollī fardhu Maghribi salasa roka'ātim adaallillahita'ala Allāhuakbarartinya* sahajaku sembahyang fardhu magrib tiga rakaat tunai karena Allah ta'ala dan niat pada sembahyang isya itu *uṣollī fardhu 'isyai arba'a roka'ātim adaallillahita'ala Allāhuakbar* artinya sahajaku sembahyang fardhu isya empat rakaat menunaikan Karena Allah ta'ala dan niat pada sembahyang//

/9/Subuh itu *uṣollī fardhu ṣubuhi rokaattaini adaallillāhita'alā Allāhuakbarartinya* sahajaku sembahyang fardhu subuh dua rakaat menunaikan karena Allah ta'ala dan karena yang ketiga takbiratul ihram maka hendaklah engkau persuratkan niat itu daripada permulaan Alif Allah hingga Akbar dan Rukun yang keempat membaca Fatihah dan Sunnah dahulu dari pada membaca Fatihah itu engkau baca dengan Iftitah yaitu *Allāhuakbar kabīrā walhamdulillāhi kasīrā wa subhānaallāhi bukrotan wa aṣila wajahtu wajhiya lilladzī fatorossamā wā tiwalardī Ḥanifan muslima wamā anā minal musyrikīn Inna ṣolatī wanusukī wamahyāya wamamātī lillahirabbil 'ālamīn lā syarīkalahu wa biṣa lika umirtu wa anā minalmuslimīn* artinya Allah yang maha besar pada hal aku subhanallah pada pagi-pagi dan petang-petang dan aku hadapkan akan muka ku bagi Tuhanku yang menjadikan tujuh petala langit dan bumi padahal aku cenderung kepada Agama Islam lagi muslim dan tiada aku daripada orang yang musyrik bahwasanya sembahyang ku dan ibadahku dan hidupku dan matiku sebut bagi Allah ta'ala dan jadi dengan kodratnya yaitu Tuhan bekal lain alam

pada hal tiada baginya yang mengutui akan dia dan dengan demikian itu aku disuruh dan adalah//

/10/Aku daripada orang muslim dan rukun yang kelima rukuk serta tumakninah yakni serta tetap sekira-kira lulus membaca *Subhāna rabbial ‘azīmi wabiḥamdihī* dan rukun yang keenam i'tidal serta tumakninah didalamnya dan rukun yang ketujuh sujud yang pertama serta tumakninah dalamnya dan rukun yang kedelapan dua rakaat antar dua sujudnya tumakninah dalamnya dan baca *robbigfirli warḥamni warzukni wahdini wajburni wa'afini wa'fu'anni* artinya dia Tuhanku ampun olehmu bagiku dan beri rahmat olehmu akan di aku dan beri rezeki Akan di aku dan beri olehmu hadiah akan alam dan tampilkan olehmu akan di aku dan niatkan olehmu akan di aku dan maafkan olehmu daripada aku dan rukun yang kesembilan sujud yang kedua serta tumakninah dalamnya yaitu seperti yang pertama itu jua kifayatnya dan bacaannya *Subhāna robbiyal a'alā wabiḥamdihī* dan rukun yang kesepuluh tasyhud yang akhir dan rukun yang kesebelas sholawat atas nabi sallallahu alaywasallam didalam tasyhud yang akhir dan rukun yang keduabelas duduk didalam tasyhud yang akhir didalamnya sholawat itu dan rukun yang ketiga belas memberi salam yang pertama yaitu ucap olehmu *assalāmu'alaikum warahmatullāh* dua kali rata engkau palingkan muka pada salam yang pertama kekanan dan yang kedua kekiri sekira-kira dilihat olehmu orang disembahyang//

/11/Akan kedua pipimu daripada dua pihak dan Sunnah engkau niatkan keluar daripada sembahyang dan hendaklah engkau pesertakan niat itu pada ketika mengata *assalāmu‘alaikum* hingga akhirnya dan Sunnah pula engkau niatkan memberi salam atas orang yang di kananmu dan yang dikirimu dan yang dihadapanmu dan yang dibelakangmu daripada malaikat dan daripada jin dan manusia yang muslihin dan kata Imam Al-Ghazali Rahmatullah ta'ala*du‘amaalṣalat alkhusyuk wa haḍiro alqolbu ma alqoroat wallazi karobal faham*Artinya bermula tiang sembahyang itu yaitu khusuk yakni tetap engkau dan hadir hatinya kepada allah ta'ala serta membaca Qur'an dan zikir dengan faham maknanya dan kata hasan al-bashari radiallahuan *kulu ṣalat la yahāḍoru fiha alqolb fahya la al‘aquw bataro sara‘ fihal qolbi* artinya tiap-tiap sembahyang yang tiada hadir hati didalamnya maka yaitu terlebih segera membawa kepada saksi dan sabda nabi salallahualaihiwasallam (...) ⁶⁰*al‘ibad liṣolli alṣalat fala yaktubulah manha wa la asyaraha wa namiyyakatab min ṣalat ma‘aqal manha* artinya bahwasannya seorang hamba bersungguh-sungguh berbuat sembahyang maka tiada diberatkan baginya dari pada sembahyang itu sepenuhnya dan tiada seperlunya sebab tiada hadir hatinya kepada allah ta'ala dan hanya sanya diberatkan baginya hamba itu dari pada pahala sembahyangnya barang yang hadir pada akal nya dari pada sembahyang

/12/Itu yakni hadir hatinya serta khusyuk karena makna akal dan hati itu satu jua maka ini sekalian rukun sembahyang yang tiga belas ini masuk tuma'ninahnya lima dan tertib jadilah sembilan belas perkara itulah yang hakikat sembahyang karena

⁶⁰ Naskah korupt (tidak dapat dibaca).

bahwasannya hakikat sembahyang itu *afwālun wa afmālun manattakhotun bittaqbīr mukhtamatun bittaslim* artinya segala perbuatan yang dimulai dengan takhbiratul ikhram dan disudahi dengan salam ialah rukun sembahyang yang tersebut itu dan itulah yang dihadirkan dan yang dimaklumkan didalam hati dan itulah yang di qasatkan dan yang di *ta'roddkandan* yang di *ta'yinkan*. dan *qasad*, dan *ta'rod*, dan *ta'in* itulah yang dipesertakan dengan takhbiratul ihram dari pada olehnya hingga akhirnya adapun kifayat muqoronahkan niat itu bahwa dihadirkan didalam hati mula-mula akan rukun sembahyang yang tersebut itu dihadirkan keadaannya fardu dzuhri atau fardhu ashar atau fardhu maghrib atau fardhu isya atau fardhu subuh maka disehajakan mengerjakan dia itu pada hal berserta dengan takhbiratul ihram dari pada alif allah hingga sampai kepada *ra* yang bernama akbar demikianlah muqoronah kamaliyah namanya supaya diketahui oleh sekalian musolli yang laki-laki dan yang perempuan jikalau tiada tahu akan rukun tiga belas maka tiada sah akan sembahyangnya maka jadilah sia-sia sembahyangnya itu dan karena rukun tiga belas ini terbahagi tiga yang terkandung didalam takhbiratul ihram itu yaitu rukun qolbiya dan rukun.

/13/ *Quwli* dan rukun *fi'li* adapun rukun qolbiya itu maka yaitu dua perkara pertama niat dan kedua tertibnya adapun rukun *qowli* itu maka yaitu lima perkara pertama takhbiratul ihram kedua membaca fatihah ketiga membaca tasyahud akhir keempat membaca sholawat akan nabi *sallaallahu'alaihiwasallam* kelima salam yang pertamanya adapun rukun *fi'li* itu maka yaitu enam perkara pertama qiyam kedua

rukuk ketiga i'tidal keempat sujud kelima duduk antara dua sujud keenam duduk tasyahud akhir dan sholawat akan nabi salallahualaihiwasallam.

Allāhuakbar

Maka makna qosod itu menyehaja berbuat yakni rukun tiga belas jua, qosod fi'il sholat, rukun qolbi, maka makna ta'rod itu menyatakan rukun tiga belas jua, ta'rod, hukum sholat, rukun qowli, maka makna ta'in itu menyatakan seperti zuhur dan ashar atau maghrib atau isya atau subuh, ta'in, famanus} s} alat rukun fi'li.

/14/ maka apabila selesai engkau daripada sembahyang fardhu maka baca olehmu *allāhumma solli' alā muhammadin wa' alā āli muhammadin wasallim. Allāhumma antassalām waminkassalām wa ilaika ya'ūdussalām fahayinnā rabbanā bissalam wa'dkhillnal jannata daros salām tabārokta robbanā wa ta'ā layta yā zaljalāli wal Ikrām subhānā robbiyal a'lal wassabu lā ilāhailāllah wahdahulā syarīkalah lahul mulku walahul hamdu yuhyī wayumitu wahuwa hayyu lā yamūtu baya dihil khoir Wa huwa'ala kulli syai-in qadīr lā ilāhailallāh ahlunni'mati walminnati walfadli Wassyafaā Ilhusnil jamīli lā ilāhailallāh wa laa ta'budu illaa iyyā hu mukhlisīn Lahuddīn wa lawkari halkafirūminilah yang disebutkan oleh Imam Hajahtul islam Rohimallah ta'ala di dalam kitab bidayatul hidayah Atau engkau baca puji-pujian kemudian daripada sembahyang yang yang Mashahur gifayatnya itu yaitu itu yang dibuatkan oleh syekh Abdur Rafa murid syekh Ahmad tasa siamadinah di dalam kitabnya yang bernama amala talhata jin iya nakal daripada kebaikan orang Madinah Al rasul yang sama sedang dia yaitu tu tu dibacanya tiap-tiap sudah sembahyang lima*

waktu *astagfirullāh halazīm Allazī lā ilāhailā huwall ḥayyul qoyyūm wa atūbu ilāih allāhumma.*

/15/ Antassalam wa minkassalam wa ilaika ya'ūdussalam faḥayyinā rabbanā bissalam wa adkhillnal jannata darussalami tabārokta rabbanā wa ta'ālayta. Yā zaljalāli wal Ikrām a'ūzubillah himinassyaiṭo nirrojīm bismillāhirahmānirahīm alḥamdulillāhirobbil'ālamīn arrahmānirrahīm māliki yawmiddīn iyyā kana'budu wa iyyā canasta'in ihdinaṣṣirotol mustaqīm ṣirotolladzī na an'amta'alaihim gairil magdu bi'alaihim walaḍḍoolīn amīn wa ilahukum ilāāhu wā ḥid lāilaāhailā huwarrahmā nurrahīm Allāhulā ilāāha illā huwal hayyul qoyyūm lā ta'khuzuhusinatuw walanaum lahūma fissamāwātiwamā fil arḍi manzallaḏī yasfa'u 'indahuillā bi iznihi ya'lamumā baynayadayyhim wamā kholfahum walā yuhitū nabisyai'in min'ilmihī illā bimasyaā wa si'akursiyyuhussamā wātiwal arḍ walā yauduhu hifzuhumā wahuwal'aliyyul 'azim syahidaallāhu annahu lā ilāāhailā huwa walmalaā ikata wa ūlul'ilmī qōima bilqisṭi lā ilāāhailā huwal'azizulḥakīm innallafḏī na'indaallāhil islam qulillāhhumma mā likalmulki tu' tilmulka man tasyaā

/16/ Watanzi'ul Mulka mimman tasyaā uwa tu'izzu man tasyaā uwa tuzillu man tasyaā ubiyadikal Khoirū innaka'alā kulli syaiin Qodīr tūlijul laila finnahā riwa tū lijunnahā rafil laili watukhrizul hayya minal mayyiti watukhrizul mayita minal ḥayyi watarzūqu mantasyaā ubigoyri ḥisābinsetelah itu maka baca olehmu subhanallah 33 kali dan engkau baca pada akhirnya ṣubḥānallāhwabiḥamdihī maka engkau baca

alhamdulillah 33 kali dan engkau baca pada akhirnya itu *alhamdulillahirobbil 'alamīn Alakalhal* maka baca olehmu *Allāhuakbar* 33 kali atau 34 kali supaya genap 100 dan engkau baca pada akhirnya *lā ilāhailallāh waḥdahu lā syarīkalah lahu mulku walahu ḥamdu wahuwa 'ala kulli Syai'in qodīr walā ḥawla wala quwwatā illā Billāhil'aliyil 'aẓīm allāhumma lā mā ni'limā a'ṭoyta walā mu'ṭiya limā mana'ta walā rodḍa limā qoḍoyta walā yanfa'u zūljaddi minkaljadduallāhumma ṣolli'alā sayyidinā muḥammad 'abdika wā rasulika nabiyyil ummiyyi wa'alā aliḥi waṣoḥbiḥi wasallim kullamā zakaroka dzakiruu nawagofala'an zikrikal gofilūn wasallima waraḍiyallāhu ta'alā 'ansā dātinā aṣḥābi sayyidinā rosulillāh.*

/17/ ajma'in wa ḥasbunallāh wani'mal wakīl walā ḥawla walā quwwata illa billāhil'aliyil aẓīm astagfirullāh yā laṭīfu yā kāfī yā ḥafīzu yā syāfī yā laṭīfu yā kāfī yā ḥafīzu yā syāfī yā laṭīfu yā wāfī yā karīm antaallah Setelah itu maka ucap olehmu *lā ilāhailallāh muḥammadur Rasūlullāh 'alaihānaḥyā wa'alayhā naḥyā wa'alayhā Namūtu wa'alaihā nab'asu insyaallāhu ta'alā minal Aminīn biraḥmat Allah wakaromih* setelah itu maka engkau baca barang doa yang engkau kehendaki dan kata imam al Ghazali rahimahullah ta'ala seyogyanya engkau baca kemudian daripada demikian itu doa yang jua (...) ⁶¹ yaitu yang di ajarkan akan dia oleh Rasulullah alaihi wasallam akan bantu Aisyah radhiallahuanhu demikianlah doanya *allahumma innī as aluka minal Khoiri kullihī 'ājilihī* hai tuhanku bahwa aku mohonkan akan di aku daripada kebajikan sekaliannya yang bersegeranya.

⁶¹ Tidak difahami penulis.

waā ajilihī mā'alimtu minhu wamā lam'alam wa a'uzubika minassyarikullihī dan yang bertanggung yang aku ketahui dari padanya dan yang tiada aku ketahui dan berlindung aku dengan dia aku daripada kejahatan sekaliannya.

/18/ *'ājilihī wa ājilihī mā'alimtu minhu wamālam a'lam wa as alukaljannata wamā* Maknanya yang bersegeranya dan yang bertanggung yang aku ketahui dari padanya dan yang tiada aku ketahui dan aku mohonkan Akan di kau serahkan dan barang yang *farroba ilayhā minqowlin wa'amalin waniyyatin wa itiqōdin wa'ūzubika mina* maknanya mendampirkan ia kepadanya daripada kata dan peramalan dan niat dan iftitah dan berlindung aku dengan dia aku daripada. *Annāriwamā qorrobā ilayhā minqowlin wa'amalin waniyyatin wa'tiqōdin wa asaluka* maknanya api neraka dan barang yang mendampirkan ia kepadanya daripada kata dan peramalan dan niat dan itikod dan aku mohonkan akan dia ku *minkhoirimā sa alaka minhu'ibduka wanabiyyuka muḥammadun salallahu alaihi wassallam* maknanya daripada kebajikan yang pohonkan akan dikau daripada dengan oleh hambamu dan nabi Muhammad nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam *wa asta'izuka mimmasta'āzaka minhu'abduka wa nabiyyuka muḥammadun sallaallhualaihi wassallam* dan memohonkan diperlindungi aku akan dikau daripada barang yang meminta perlindungan akan dikau dari padanya hambamu dan nabi Muhammad nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam *allahumma wamā tadḥoytalī min amrin faj'al'ā finabahu rusydan maknanya alaihi wasallam* yang Tuhanku dan barang yang telah engkau takdirkan bagiku dari pada pekerjaan an-nur

kau jadikan olehmu perlakuan kemudian nya itu barulah pertunjuk. kemudian maka baca olehmu doa yang dipesan dengan dia oleh Rasulullah alaihi wasallam akan batin fatimah Radiallahu anhu yaitu.

/19/ *Yāḥayyu yā qoyyum biroḥmatika astagīsu lā takilnī ilā nafsī* iya yang hidup iya yang mendirikan tujuh rupa langit dan bumi dengan rahmatnya aku memohonkan pertolongan jangan engkau serahkan pekerjaanku kepada diriku *walā ilā ahadin min holqika Ṭorfata‘aynin wa aṣliḥiȳ sya‘nī kullahu* dan jangan engkau serahkan pekerjaanku kepada seorang daripada makhluk-mu pada sekejap mata jua pun dan perbaiki olehmu bagiku akan pekerjaanku sekaliannya. dan lagi sunah dimulai doa itu dengan shalawat atas nabi shallallahu alaihi wasallam karena sabda nabi shallallahu alaihi wasallam *īza sa altumuallah ḥājatan fabda u biṣṣolawah ‘alayya fainnaallāh akromamin an yas alu ḥājatayni fayuqḍiya aḥaduhumā wayuroddul akhor* artinya apabila meminta mu akan Allah ta'ala akan buat hajat maka mulai oleh kamu dengan shalawat atas maka bahwasannya Allah ta'ala terlebih murah iya bahwa dipinta oleh seorang akan dua hajatnya maka memberi ia akan boleh satu daripada dua hajatnya itu padahal ia menolakkan akan yang lainnya yakni adalah Allah ta'ala itu maka mahasuci iya daripada tiada menerima akan doa itu seperti kata *salam maal Ardina radiallahuanhu man arōda an yas alullāha ḥājatan falyabda'u bissolah ‘alannabiyyi solallahhualaihi wasallam summa yas alahājatahu Summa yahtim biṣṣola‘alan nabiyyi ṣolallahhualaihiwasallam fainnaallah yaqbalu ṣolatayni wahuwa akromu anyada‘a mābaynahumā* artinya barangsiapa berkehendak iya.

/20/ Bahwa ia meminta akan akan Allah ta'ala akan hajatnya maka bahwa hendaklah ia memulai dengan sholawa atas nabi shalallahu alaihi wassalam maka menyudahi ia dengan sholawat atas nabi shalallahu alaihi wassalam. Maka bahwasanya Allah ta'ala menerima akan dua sholawat itu dari Allah ta'ala itu terlebih Mudah ia daripada. Bahwa menunggalkan Akan barang yang antar keduanya itu sah dan Sunnah pula. Dimulai doa itu dengan katanya *Subhāna robbiyal ‘aliyal ‘alawahāba lailāha illaallāh huwahdahu lā syarikalah lahumulku walahulḥamdu wahuwa‘ala kullisyaiin qodīr roḍiytubillāh robban wabil islam diyānan wabi Muḥammad ṣolallāhu ‘alaihi wassalam nabiyyan* tiga kali Kemudian maka dikatanya *allahumma fā ṭirissamā wātiwal arḍi‘alimul goybi wasyahā dati robbu kulla syai'in wamalīkihī ashadualla ilahailallah anta a‘uzubika minsyarri nafsi wamin syarris sayṭōnnirrojīm wasyarkihī* artinya hai tuhanku yang menjadikan tujuh petala langit dan tujuh petala bumi yang mengetahui akan yang goib dan yang hadir yaitu Tuhan. Segala sesuatu dan yang memuliakan akan dia niat saksi aku bahwasanya tiada Tuhannya engkau dan aku meminta peliharakan dengan dikau daripada kejahatan diriku dan daripada kejahatan saiton yang kena rajam dan daripada kejahatan siriknya kemudian maka dikatanya *allahummā innī as alukal ‘afwawal‘afiyē dīnii wa dunnyā nii wa ahli wamālī* artinya ia Tuhanku bahwa aku.

/21/ Memohonkan akan *afwa wal 'afiyat*⁶² didalam agama aku dan didalam dunia dan didalam diriku. Dan didalam *artaku allahummastur 'awrotīwa amīn daw'ātī waksif Kursatī wafīr zullatī* artinya hia Tuhanku tetapi olehmu akan 'auratku. Aminkan olehmu akan tekatku dan hilangkan akan kesusahanku dan ampuni olehmu akan kesalahanku dan ketahuilah olehmu bahwa do'a itu amat baik maka hendaklah engkau membacakan dengan barang yang engkau lihat akan dirimu itu didalamnya itu hadir hati. Bermula pada fadilah Do'a itu amat baik setengah daripadanya itu firman Allah ta'ala *waizā sa alaka 'ibādi'annī fainnī qorībun ujību da'wataddā'iy izāda'āni falyastajībūlii* Artinya dan apabila bertanya akan dikau ya Muhammad oleh hambaku daripada aku maka bahwasanya aku yang hampir yang memperkenankan akan do'a orang yang meminta do'a akan dikau apabila ia meminta do'a akan dikau maka hendaklah memperkenankan mereka itu bagi suruh mereka itu dengan berbuat taat akan dikau. Inilah makna kata setengah doa mu bermula ibadah itu yaitu yang melazimkan akan yang disuruh oleh Allah ta'ala karena menjunjung akan titahnya. Pada *zahir*⁶³ dan pada batin didalam dan didalam *zahir* dan menegakkan ia akan segala.

/22/ Barang yang diteguhkan oleh Allah ta'ala karena takut akan dia pada zahir dan pada batin dan didalam syaro' dan di dalam zahir dan tiada ia diam daripada berbuat ibadah akan Tuhannya. Dan senantiasa ia menjauhkan akan maksiat dan adalah segala ibadahnya itu serta ikhlas dan khusyuk jika diam daripada yang demikian itu

⁶² Dua kata yang saling berdampingan, kata ini juga bisa bersambungan dengan shihah (shihah wal afiyat) dalam bahasa Indonesia yang berarti sehat walafiat.

⁶³ Artinya secara lahiriah

niscaya tiada dinamakan akan dia ibadah dan lazim daripada ibadah itu bahwa adalah mengetahui dengan barang yang diamalkan itu akan ilmu syariah segala haknya daripada sahnya dan batilnya karena orang yang tiada mengetahui akan yang demikian itu maka adalah ibadahnya itu batil tiada diterima karena alam itu jalan bagi berbuat amal seperti kata Syeikh Abduruslan didalam hukumnya *al'alimuṭoriqil'amaliyakni* bermula mengetahui ilmu syariat Itu yaitu jalan bagi mengesahkan bagi amalnya seperti kata setengah Ulama *man ṣollajāhīlan bikayfiyatil wuḍū'u waṣṣollah lamtaṣīḥḥu ṣolla tahuwainṣōdaqolḥaqqu* artinya barang siapa. Sembahyang padahal ia Dengan kelakuan mengambil air sembahyang dan kelakuan sembahyang niscaya tiada sah sembahyang dan jikalau membetul ia dengan sebenarnya sekalipun. Sah dan mendalam Bagi orang yang ibadah itu mengetahui barang yang terbuat didalam.

/23/ Kitab Sairussalikin dan didalam kitab Hidayatussalikin yang diterjemahkan oleh Syeikh Abdusshomad Al-Jawii Palimbani masalahnya itu daripada Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin dan daripada kitab Bidaya Alhidaya ini bagi Imam Hajatul Islam Al-Ghazali Rahimahullah Ta'ala dan adalah didalamnya itu ilmu zahir dan ilmu batin yang menghimpunkan ia antar syariat dan tariqat yang terkandung didalamnya itu ilmu usuluddin dan ilmu fikih dan ilmu tasawuf. yang memberi manfaat bagi orang yang menjalankan jalan akhirat seperti kata Suhunan Sayyid Syeikh Muhammad asman didalam-didalam tawasulnya *wazayyiniḍḍo hiri walbawāṭin bikulli'ilmin ḍōhirin wabāṭinin* artinya: perhiasi olehmu akan anggotamu. yang zahir dengan alam

yang zahir yaitu ilmu syariat yang zahir yaitu ilmu fiqih dan perhiasinya pula segala anggotamu yang batin yaitu hatimu dan ruhmu dengan ilmu yang batin yaitu alam toriqo jalan yang menyampaikan kepada ilmu hakikat dan dengan yang demikian. itu diterima oleh Allah ta'ala segala ibadahmu yang zahir sunnah sembahyang dan puasa dan. memberi zakat dan naik haji dan lainnya dan segala ibadahmu yang batin seperti. ikhlas dan wara'ah dan sabar dan lainnya maka seyogyanya.

/24/ Orang yang berkehendak menjalaninya kepada Allah ta'ala itu mengakali ia akan segala aurat yang tersebut didalam kitab Imam Al-Gazali itu dan jangan terpedaya ia dengan barang yang didengarnya akan kelak orang yang arif itu jika meninggalkan ia akan auratnya itu bermula sekalian orang yang terbuat itu dan jika adalah ia bersalah-salahan dengan kelak amal sekira-kira amal orang yang melakukan akan dia maka sekalian itu jalan kepada Allah ta'ala seperti perampun Allah ta'ala. *qulkullun ya'malu'alā sya kinatihī farrobbukum a'alamu bimanhuwā ahdasabīlan* artinya kata olehmu bermula tiap-tiap seorang itu beramal ia akan amal atas kelakuannya yang masing-masing dengan martabatnya maka Tuhan kamu yang terlebih mengetahui ia dengan orang yang yaitu yang terlebih dapat pertunjuk ia akan jalan kepada Allah ta'ala maka adalah sekalian mereka itu. dapat perunjuk tetapi setengah mereka itu terlebih hampir pertunjuk daripada setengahnya.

Bermula ini doa mengambil air sembahyang maka apabila selesai engkau daripada mengambil air sembahyang itu maka angkatkan kepalamu kelangit dan baca olehmu *asyhaduanlla ilāhailallāh waḥdahu lā syarikalah wa asyhaduanna muḥammadan*

‘abduhu warosūluhu subḥānaka allāhumma wabiḥamdika la ilaāhaila anta ‘amiltu sū’an wa ḍolamtu nafsī astagfiruka.

/25/ wa atūbu ilayka fagfirī kullāzānbin watub‘alayya innaka anta lattawa burroḥīm allāhummaj‘alnī minattaw wabīn waj‘alnī minalmutatoh khirīn waj‘alnī min‘ibādikaṣ ṣōlihīn waj‘alnī ṣobūrrā syakuran waj‘alnī azkurūka kasiyran wa usabbihuka bukratan wa aṣṣillaku ketahui dengan i'tiqod yang yakin bahwasannya tiada tuhan yang disembah dengan. sebenar-benarnya itu melainkan allah tiada mengetahui baginya dan ketahui dengan i'tiqod yang yakin bahwasannya Nabi Muhammad itu hamba Allah dan Rasulnya maha suci engkau yatuhanku daripada yang tiada layak bagimu hiya tuhanku dan dengan percaya kami akan diakui tiada tuhan melainkan engkau jua selama berbuat aku akan kejahatan dan lainnya zolim akan diriku memohonkan aku ampunanmu akan di aku dan aku taubat kepadamu maka ampuni bagiku akan segala dosaku dan anugerahi olehmu taubat atasku karena bahwasannya engkaulah yang amat menerima akan taubatku lagi kasih sayang engkau akan di aku hiya tuhanku jadikan olehmu akan di aku daripada orang yang membacakan tubuh dan jadikan olehmu akan di aku daripada orang yang bersuci daripada segala dosa dan jadikan olehmu akan diaku daripada hambamu yang Sholeh dan jadikan olehmu akan di aku membanyakkan sabar dan membanyakkan syukur akan dikau dan jadikan olehmu akan dikau menyebut akan diakui akan.

/26/ Zikir yang baik dan jadikan olehmu akan diakui akan membanyakkan mengucap tasbih akan dikau tiap-tiap pagi dan petang kata imam al-Ghazali didalam ihya ulumuddin *Ianakal* daripada. Alam yang dahulu *innaman qōla hadzā ba‘dal wuḍū i khotama wudhū yahubikhōtimin warafa‘a lahu taḥtal‘arsyi falam yazal yusabbiḥuallāh wayaqoddisuḥu wayaktubu lahu sawāba ḥalika ilā yawmil qiyāmah* artinya bahwasannya barang siapa mengata do'a ini kemudian daripada mengambil air sembahyang niscaya disuratkan pahalanya itu didalam satu suratan maka dicap atas suratan pahala mengambil air sembahyang itu dengan satu khatam yang berucap dan diangkat baginya dibawah arsy⁶⁴ maka senantiasa ia mengucap tasbih akan Allah ta'ala dan mengucap taqdis ia akan dia dan disurat ia baginya akan pahalanya yang demikian itu hingga hari kiamat.

Bermula Sunnah membaca kemudian daripada membaca tasbih didalam sujud itu *subbūhun quddūsun robbul malaā ikati warrūhi allāhumma laka sajadtu wabika āamantu walakal aslamtu sajada wajhiya lillazī kholaqohu wa ṣowwarohu wasaqqo sam‘ahu wabaṣorohu biḥawlihī waquwwatihī fatabā rokaallah ahsanal khōliqīn* artinya maha suci Allah ta'ala yaitu Tuhan segala malaikat dan ruh hiya Tuhanku bagimu aku sujud dan dengan dikau aku

/27/ Menyerahkan diri telah sujud maka ku bagi tuhan yang menjadikan akan dia dan menjadikan rupanya dan yang membawakkan pendengarannya dan penglihatannya

⁶⁴ Artinya sesuatu yang berkedudukan tinggi berupa singgasana

dengan *irodatnya*⁶⁵ dengan kodratnya. Maha suci Allah ta'ala yaitu yang sebaik-baik yang menjadikan.

Bermula ini Tasyhid yang pertama yaitu *attahiyā tulillahil mubā rakatus şolawātut toyyibā tulillāh assalamu‘alaika ayyuhannabiyyu warohmatuallāhi wabarokātuh Assalamu‘alainā wa ‘alā ‘ibādillah hişşōlihīn assyhaduanla ilāhailallah waasyhaduanna muḥammadan rasūlallah allāhumma şolli‘alā muḥammad* bermula attahyat Yang berkata yakni hewan Yang berkata yakni hewan Yang berkata dan sholawat yang maha baik Itu bagi Allah ta'ala bermula sejahtera itu yaitu atasmu hiya nabi Allah dan Rahmat dan berkat itu yaitu pula bagimu bermula sejahtera itu yaitu pula atas kami dan atas hamba Allah yang Sholehnya naik saksi aku bahwasannya tiada tuhan yang mempunyai sembah dengan sebenarnya melainkan Allah ta'ala dan saksi aku bahwasannya nabi Muhammad itu pesuruh Allah ta'ala hiya Tuhanku beri Rahmat olehmu atas nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Bermula dibaca tasyhud yang kedua itu yaitu *attahiyātul mubārakatus şolawat*.

/28/ Attoyyibā tulillah assalamu‘alaika ayyuhannabiyyu warohmatuallāh hiwabarokatuh assalamua‘alainā wa‘alā ‘ibādillah hişşōlihīn asyhaduanlah ilāhailallāh wa asyhaduanna muḥammadar rasūallah allāhumma şolli‘alā sayyidinā muḥammad ‘abdika warasūlikan nabiyyil ummiyyi wa‘alā alihī sayyidinā muhammadin wa azwaja wa zurriyyatihī kamā şollayta‘alā ibrahīm wa‘alā alihī ibrahīm wabarik ‘alā muḥammadin nabiyyil ummiyyi wa‘alā alihī wa azwajihī kamā

⁶⁵ Artinya berkehendak.

bārakta ‘alā ibrahīm wa‘alaā ali ibrahīm fil‘ālamīna innaka hamid majīdun. kemudian maka engkau baca do'a ini *allāhummagfirī ma qoddamtu wamā akhortu wamā asrortu wamā a‘lantuu wamā anta a‘lamu bihī minnī antalmuquoddimu wa antalmuakh khiru lailāhaila anta yā muqollibial qulūbi sabbī qolbī‘alā diynika allahumma innī a‘ūzubika min ‘adzābil qabri wa min ‘azābannār wa min fitnatilhayā wal mamāti wa min fitnatil masīhiddajjal allāhumma innī a‘ūzubika minal maksimi wal magrami allāhumma innī ṭolamtu nafsī ṭulman kasīran wala yagfiruzḏabūba illa anta fagfirī magfiratan min‘indika warḥamnī innaka antal gufrurroḥīm.* artinya hiya tuhan ku ampun olehmu akan dosaku yang telah aku kerjakan dahulu dan dosaku.

/29/Yang kemudian dan ampun olehmu akan dosaku yang didalam rahasia yang batin dan dosaku yang zahir dan dosaku yang berlebih yang diharuskan dan barang yang engkau ketahui dengan dia yang datang daripada aku engkaulah yang mengampun dosa yang dahulu dan engkaulah yang mengampun dosa yang kemudian tiada tuhan melainkan engkau hiya tuhanku bahwa aku memohonkan peliharaan dengan dikau daripada saksi keberadaan saksi api neraka dan daripada fitnah pada ketika hidup dan daripada ketika mati dan daripada fitnah masih dajjal tuhanku bahwa aku memohonkan peliharaan dengan dikau daripada membawa kepada dosa daripada suatu yang membawa dosa dituntut oleh orang memberi akan dia hiya tuhanku bahwa aku zolim akan diriku dengan zolim-zolim yang amat baik dan tiada yang mengampun segala dosaku melainkan engkau jua maka ampuni olehmu bagiku dengan beberapa ampun daripada ilmu dan beri rahmat olehmu akan di aku karena

bahwasannya engkau jua yang mengampuni dan mengsahajakan hambamu dan sunnah baca do'a qunut didalam i'tidal pada rakaat yang kedua daripadasesbahyang subuh dan sunnah membaca qunut kemudian daripada rakaat yang akhir pada sembahyang witr daripada. bulan ramadhan yaitu *allāhummahdini fi man hadaīt wa'āfinī fi man. 'āfait watawallanī fii man tawallait wabā riklī fi mā a'ṭoit waqinī*

/30/syarramā qoḍoit fa innaka taqḍī walayuqḍo 'alaik innahula yadillu man walait walā ya'izzuman 'adait tabāraqta robbanā wata'alait falakaalḥamdu 'alā māqoḍoit astagfiruka wa atūbu ilaik wasollallāhu 'alāsayyidinā muhammadin nabiyyil ummiyyi wa'ala ā alihī waṣohbihī wasallam artinya. hai tuhanku beri beri olehmu hidayah akan dikau serta orang engkau beri hadiah dan niatkan olehmu akan daku serta orang yang engkau *afiatkan*⁶⁶ dan engkau perintahkan akan daku serta orang yang. engkau perintahkan dan beri olehmu berkat bagiku pada barang yang engkau beri akan daku dan peliharakan. olehmu akan daku akan segala kejahatan yang engkau qodo kan yakni engkau takdirkan hakimkan karena. bahwasannya engkaulah yang menghakimkan atas sesuatu padahal tiada dihakimkan atasmu dan bahwasannya tiada hiya orang yang engkau tolongi dan tiada mulai orang yang engkau jadikan satu maha suci engkau hiya tuhanku maka bagimulah segala puji atas barang yang engkau hakimkan padahal aku memohonkan ampun akan daku dan aku taubat kepadamu dan rahmatilah dan segalanya atas nabi. muhammad yang tiada menulis-nulis dan atas

⁶⁶ Artinya orang yang tidak ada musibah dan cobaan terhadap hidupnya.

keluarga baginya dan segala sahabatnya dan ditambahinya sejahteranya atas mereka itu.

BAB IV

ANALISIS NASKAH RUKUN SEMBAHYANG DAN MUQORONAH

Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah ini merupakan warisan budaya tertulis di Palembang, yang berisi tentang, Rukun Syahadat, Rukun Islam, Rukun Iman, Bekal Perintah Sembahyang Dan Muqoronah Serta Rukun Sembahyang Dan Sunah-Sunah Sembahyang. Adapun sebelum membahas secara lebih lanjut peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai kisah singkat Nabi Muhammad Saw.

A. Rukun Syahadat

Menurut Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah, Rukun Syahadat itu ada empat perkara pertama yakni sebutkan zat Allah, Kedua Menyebutkan sifat Allah ketiga menyebutkan⁶⁷ *af 'āl* allah⁶⁸ keempat menyebutkan kebenaran Rasulullah⁶⁹ *hu' alaihiwasallam*.

Secara bahasa syahadat adalah akar dari kata "*syahida yashadu syahadatan*" artinya bersaksi (kesaksian). Jadi, Syahadat adalah suatu tindakan atau ucapan yang dilakukan manusia untuk bersaksi yang disertai dengan menerima serta mengakui bahwa Allah SWT ialah Tuhan dan menerima seluruh ajaran dan Rasul-Nya yang disampaikan melalui utusannya Nabi Muhammad SAW sehingga menjadi pedoman. Sedangkan secara terminologi Syahadat mempunyai arti meyakinkan melalui ma'rifat serta tasydiq bahwa sesungguhnya tiada tuhan yang wajib disembah, dita'ati larangan

⁶⁷ Maksudnya menyebutkan

⁶⁸ *Af'al* allah merupakan suatu keadaan yang membicarakan atau menggambarkan tentang kaidah islam

⁶⁹ Lihat pada naskah rukun sembahyang dan muqoronah, hal. 1-2

dan perintahnya kecuali Allah, dan meyakinkan dengan ma'rifat serta tasydiq bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah".⁷⁰

Setelah dilihat dari pengertian terminologi atau etimologi, maka makna syahdat menerapkan kesaksian yang telah diucapkan dan diikrarkan sesuai dengan tiga sikap yang dimiliki oleh syahadat yaitu melihat, memberi kesaksian dengan lisan serta kesaksian yang diberikan di dasarkan atas keyakinan.

“Asyhadu an laa ilaaha illallah wa asyhadu ana Muhammadar Rasululullah” merupakan kalimat syahadat yang artinya “tiada satu Tuhan pun yang layak untuk disembah selain Allah serta Rasul utusan-Nya Muhammad SAW. Sedangkan empat perkara yang terdapat pada rukun syahadat dapat digolongkan menjadi dua syahadat yaitu syahadat Tauhid dan Syahadat Rasulallah. Adapun yang termasuk syahadat tauhid adalah Menetapkan dzat Allah Ta'ala (berdiri dengan sendirinya) , Menetapkan Sifat Allah Ta'ala(berkuasa), Menetapkan Af'al Allah Ta'ala (berbuat dengan sekehendaknya). Sedangkan yang termasuk Syahadat Rasulallah ialah menetapkan kebenaran Rasuallah (karena Rasuallah adalah utusan allah SWT).⁷¹

Menurut naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah Muhammad itu seorang anak cucu Nabi Adam laki-laki merdeheka diberi Allah ta'ala Wahyu dan bangsanya Arab dari pada anak Hasim lagi Quraish dan nama lamanya Abdullah anak Abdul

⁷⁰Dadi Syaepul Hidayat. Tinjauan hukum islam terhadap pengucapan syahadat Dalam proses perkawinan masyarakat suku baduy luar (Studi Kasus Desa Kenekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak) . Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten: 2017) hal.36

⁷¹Ibid. Hal.38

Muthalib anak Hasim anak Abdul Manaf diperanakkan oleh ibunya setanah Aminah didalam negeri makkah musyarofah maka tak kala umurnya empat puluh tahun keturunan Jibril memberi Wahyu.⁷²

Nabi muhammad saw merupakan nabi yang berasal dari keturunan yaitu Qabilah Quraisy, yang merupakan penguasa di kota Mekah dan dihormatii oleh para kabilah yang bermukim pada pusat kota agama itu. Nabi muhammad saw lahir pada hari senin, 12 Rabiul Awwal pada tahun gajah (571 M) di Mekahh. Ibunya Aminah wafat karena tertimpa penyakit dan dimakamkan di Desa Abwa. Setelah itu, Muhammad di asuh oleh kakenya yang bernama Abu Muthalib namun ketika ia berusia delapan tahun kakeknya wafat dan ia pun diasuh oleh pamannya Abu Thalib.⁷³

Muhammad menerima wahyu pertamanya diangkat sebagai rasul, Ketika ia melakukan pengasingan diri di Gua Hira pada umur empat puluh tahun. Jibril menyampaikan wahyu-Nya dan memerintahkan Muhammad membaca surah al-‘alaq: 1-5

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah YangMahamulia, yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

⁷²Lihat pada naskah rukun sembahyang dan muoronah hal. 1

⁷³Suyuthi pulungan. Sejarah peradaban islam. (AMZAH. Jakarta:2018), hal.66-69.

Kemudia setelah menerima wahyu pertamanya muhammad menerima wahyu keduanya yang berisi tentang peringatan kepada manusia agar beribadah yang dijelaskan pada surah al-muddatstsir ayat 1-7

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ، قُمْ فَأَنْذِرْ، وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ، وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ، وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ، وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْبِرُ، وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

Wahai orang yang berkemul (berselimut)! bangunlah, lalu berilah peringatan! dan agungkanlah Tuhanmu, dan bersihkanlah paka ianmu, dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji, dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak Dan karena Tuhanmu, bersabarlah.

Berdasarkan turunnya ayat diatas manusia diperintahkan untuk beribadah sesuai dengan ketentuan yang disampaikan melalui utusan Allah yaitu Muhammad. Ketentuan-ketentuan ini dapat dilihat secara lebih lanjut melalui pembahasan selanjutnya.

B. Rukun Islam dan Rukun Iman

Shalat secara etimologi ialah doa. Sedangkan secara terminologis shalat adalah suatu bentuk ibadah mahdah yang terdiri dari gerak dan ucapan, yang diawali dengan takbir kemudian diakhiri dengan salam. Sebagai ibadah shalat merupakan suatu bentuk wujud kepatuhan seorang hamba kepada allah SWT yang dilakukan untuk memperoleh ridha-Nya serta diharapkan pula pahalanya.⁷⁴ Shalat merupakan bagian kedua dari rukun islam yang berarti menandakan bahwa shalat termasuk ke dalam salah satu syarat memeluk islam. sedangkan menurut Naskah Rukun Sembahyang

⁷⁴ Betty. *Fiqih (cara mudah memahami fiqih secara peraktis dan cepat)*. Noerfikri. Palembang: 2014. Hal. 72

dan Muqoronah rukun islam yang pertama mengucapkan dua kalimat syahadat kedua sembahyang lima waktu dalam sehari semalam ketiga Puasa pada setahun itu sebulan keempat zakat sama nasabnya yang kelima naik haji ke baitullah al-haram sampai ruwas.⁷⁵

Adapun hadits mengenai urutan rukun islam dari Sa'ad bin Ubaidah dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda:⁷⁶

“Islam dibangun di atas 5 (rukun): Mentauhidkan Allah, menegakkan sholat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan haji. Seorang laki-laki bertanya (kepada Ibnu Umar): haji dan puasa Ramadhan? (Ibnu Umar) berkata: Tidak, puasa Ramadhan dan haji. Demikianlah aku mendengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam” (H.R Muslim).

Selain rukun islam, di Dalam naskah dijelaskan bahwa rukun iman itu adalah enam perkara yaitu percaya akan Allah ta'ala, percaya akan malaikat-malaikta-Nya, percaya akan kitab-Nya, percaya akan bekal pesuruhnya Allah ta'ala, percaya akan hari kiamat dan percaya akan untung baik dan jahat daripada Allah SWT.⁷⁷

Adapun menurut istilah iman merupakan keyakinan yang terbentuk dalam hati. Sebagaimana firman Allah SWT pada Al-baqarah ayat 143:

⁷⁵ Lihat naskah rukun sembahyang dan muqoronah hal. 2

⁷⁶ Dikutip dari <https://pondokislami.com/urutan-rukun-islam-dan-makna-rukun-islam-beserta-dalil-quran-dan-hadist.html> pada tanggal 30 mei 2021 pukul 22.20

⁷⁷ *Ibid.* Naskah hal. 2

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي
 كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ
 لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: *“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.”*

Jadi dapat diartikan bahwa iman adalah meyakini adanya Nabi dan Rasul sebagai utusan Allah SWT yang diperintahkan untuk menyampaikan kabar gembira serta ancaman kepada manusia di bumi. Sedangkan Rukun Iman ialah Beriman kepada Allah SWT, Percaya kepada para malaikat-Nya, percaya pada kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan percaya pada hari kemudian dan beriman pada takdir yang buruk ataupun yang baik.⁷⁸

Firman Allah SWT:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ

⁷⁸Erwandi tarmidzi. Rukun iman. (UNIVERSITAS ISLAM MADINAH BIDANG RISET & KAJIAN ILMIAH, 2007) hal, 6

Artinya:

“Akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi.” (QS. Al-Baqarah: 177).

Firman Allah SWT dalam ayat lain:

أَمَّا الرَّسُولُ فَمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَيْكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ

“Rasul telah beriman kepada Al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya demikian pula orang-orang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. Kami tidak membedakan antara seorang rasul dengan yang lainnya” (QS. Al-Baqarah: 285).

Adapun ayat-ayat di atas menegaskan bahwa kebaikan sesungguhnya dilakukan dengan beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab (salah satunya Al-Qur’an), Nabi serta percaya akan hari akhir.

C. Rukun Sembahyang

Menurut naskah Rukun sembahyang dan Muqorohah yaitu Bermula rukun sembahyang itu tiga belas yang pertama berdiri betul bagi yang kuasa yang kedua niat didalam hati serta engkau sebutkan dengan lidahmu.⁷⁹ Ketiga membaca niat pada awal takhbiratul ikhram, keempat al-fatihah (sunnah membaca iftitah sebelum fatihah), kelima rukuk dan tumakninah, keenam i’tidal, ketujuh sujud, kedelapan dua rakaat antara dua sujud, sembilan sujud ke-2 dan tumakninah, sepuluh tasyahud akhir, sebelas sholata nabi, dua belas duduk didalam tasyahud akhir yang didalamnya disertai sholat, tiga belas memberi salam.⁸⁰

⁷⁹Lihat pada naskah rukun sembahyang dan muqorohah hal, 8

⁸⁰ibid, hal 8-11

Rukun sembahyang kefarduannya yakni ada empat belas yaitu dengan menjadikan tumakninah menjadi salah satu bagian rukun di dalamnya yang pertama yaitu adalah niat. niat merupakan menyengajakan yang dilakukan dalam hati.

⁸¹Adapun dasar dari niat ialah hadis nabi yang berbunyi:

“Sahnya dari amal perbuatan hanyalah dari niat”

Yang kedua yaitu takbiratul ihram adapun hadits yang disepakati yaitu:

“Jikalau engkau mengerjakan salat maka bertakbirlah.(Sunnahnya yaitu mengangkat kedua telapak tangan dan dimakruhkan jika tidak mampu dengan mengedipkan mata)”

Yang ketiga yaitu berdiri bagi yang mampu artinya berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, Yang keempat adalah membaca surat al-fatihah pada setiap rakaat diwaktu berdiri⁸² berikut diriwayatkan Dengan hadis Bukhari Muslim:

“Tidaklah sah salat bagi orang yang tidak membaca surat alfatihah”

Yang kelima yaitu rukuk dengan membungkukkan punggungnya yang sekira dengan dua telapak tangannya, Yang ke-enam i'tidal, Rukun sembahyang yang ketujuh yaitu sujud dua kali di setiap rakaat, Rukun salat yang kedelapan yaitu melakukan duduk diantara dua sujud, Rukun sembahyang yang kesembilan yaitu melakukan tuma'ninah pada setiap rukuk, dua sujud duduk diantara dua sujud dan i'tidal, Rukun sembahyang yang kesepuluh yaitu membaca tasyahud akhir seminimal

⁸¹Bahrudin Fuad. *Fiqh populer terjemah fathul mu'in*. (Mobile santri,lirboyo kediri:2020), hal.126

⁸²*Ibid.* 139.

nya, Rukun sembahyang yang kesebelas yaitu setelah tasyahud akhir maka membaca shalawat nabi shallallahu alaihi wasallam, Rukun sembahyang yang keduabelas yaitu dudukduduk untuk membaca shalawat nabi dan tasyahud, Yang ketigabelas yaitu salam pertama minimalnya, dan Rukun sembahyang yang keempatbelas yaitu adalah tertib yang dilakukan antara rukun rukun yang telah disebutkan atau dilaksanakan⁸³.

Jadi dari penjelasan diatas Rukun Sembahyang merupakan bagian-bagian wajib yang harus diketahui ketika hendak akan melaksanakan sembahyang, jika Rukun Sembahyang ini tidak dilaksanakan maka sembahyangnya dikatakan tidak sah.

D. Muqoronah Rukun Sembahyang

Niat merupakan salah satu bagian dari tiga belas rukun sembahyang yang harus diketahui terutama dalam pelaksanaan sembahyang. Menurut naskah, orang yang shalat yang mengetahui makna *qasad*, *ta'arrudh*, *ta'yin*, akan menghadirkannya di dalam hati ketika niat bersamaan diucapkan dengan takhbiratul ikhram, niat ini akan lebih baik jika dilakukan mulai dari alif allah hingga mencapai ke ra akbar. Jika Niat dan takhbiratul ikhram tidak diucapkan secara bersamaan (sebelum atau sesudah takhbiratul ikhram) maka muqoronah pada sembahyang belum diterapkan, hal ini yang akan menimbulkan kewas-wasan pada saat takhbiratul ikhram.⁸⁴

Niat Secara bahasa artinya '*al-qashdu*' (keinginan ataupun tujuan), sedangkan makna "niat" secara istilah yaitu, yang dijelaskan oleh ulama Malikiah, yaitu adanya

⁸³*Ibid*, Hal. 163-190

⁸⁴Lihat naskah rukun sembahyang dan muqoronah pada hal. 4-

sebuah keinginan di dalam hati seseorang untuk melakukan sesuatu.⁸⁵ Jadi niat merupakan maksud daripada sesuatu yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaannya dan menentukan waktu pelaksanaannya, niat itu tempatnya berada di dalam hati.⁸⁶

Maka dari itu shalat dikatakan tidak sah apabila tanpa adanya niat berdasarkan Hadits Nabi Saw berikut:

إِنَّمَا أَلْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. الْحَدِيثُ

“Sesungguhnya segala amalan itu tidak lain tergantung pada niat dan sesungguhnya tiap-tiap orang tidak lain (akan memperoleh balasan dari) apa yang diniatkannya.”

Menurut Ayat Al-Qur’an yaitu berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat”.(QS. Al Bayyinah: 5).

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: "Peliharalah segala shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu. (QS. Al Baqarah: 238).

⁸⁵Yufidia. *Fiqih, shalat*. <https://yufidia.com/2367-niat.html> terbit 09 januari 2012 Diakses pukul 01.59 pada tanggal 1 juni 2021.

⁸⁶Bahrudin fuad. *Terjemah fathul qorib*. (mobile santri, liboyo kediri: 2020) hal.91

Menurut penjelasan sebelumnya, bahwa niat harus dikerjakan secara bersamaan, maka niat dalam sembahyang harus bersamaan dengan takbiratul ihram⁸⁷ yakni supaya dapat merealisasikan sifat muqoronah (menyertai). Maksud dari Niat ialah supaya dapat melaksanakan suatu perbuatan yangdibersamakan dengan diawal perbuatan tersebut yang artinya niat dilaksanakan pada saat pertama kali dalam melakukan suatu perbuatan. Dari definisi diatas, ulama Syafi'iyah memberikan istilah pada niat yaitu “*al-muqoronahal-hakikiyyah*” niat ini dipelopori oleh ulama golongan masa terdahulu atau disebut mutaquddimin, danniat “*al-muqaranah al-urfiiyyah*” niat ini oleh ulama golongan masa kini ata yang disebut mutaakhhkhirin.⁸⁸

Niat al-muqoronah al-hakikiyyah, ialah niat yang pelaksanaannya harus dibersamai oleh takbir yang merupakan permulaan dari pekerjaan sembahyang. Selain itu, niat tetap dibaca dari awal bacaan takbir sampai takbir selesai atau dari *alif* pada lafaz *Allahu* sampai *ra* pada lafaz *Akbar*. Kedua, yaitu ulama dari golongan masa kini atau disebut mutaakhhkhirin bahwa niat sudah dianggap cukup adalah niat al-muqoronah al-urfiiyyahyaitu yang membersamakan niat hanya dengan sebagian dari takbir, walaupun hanya satu huruf saja yang dibersamakan pada takbir.⁸⁹ Selain itu ketika melakukan niat shalat fardlu, mushalli atau orang yang sholat diwajibkan untuk memenuhi unsur-unsur sebagai berikut;

⁸⁷Tim Pembukuan Mahad Al-Jamiah Al-Aly UIN Malang. *SYARAH FATHAL QARIB DISKURSUS UBUDIYAH JILID SATU*. (MAHAD AL-JAMIAH AL-ALY UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. Malang:2020), hal.383

⁸⁸ Imam syafi'i. *Niat al-Muqaranah al-Hakikiyyah dan al-Muqaranah al-Urfiiyyah dalam Ibadah Shalat Perspektif Ulama Syafi'iyah* (al-istinbat jurnal hukum islam. Vol. 4. No. 2, November 2019, 177-194. 2019) hal. 177

⁸⁹*Ibid*, Hal.180

1. Qasad yaitu sengaja mengerjakan lafadznya.
2. Ta'yin maksudnya adalah menentukan waktu, jenis shalat, yaitu seperti Dhuhur atau Asar atau Maghrib atau Isya atau Shubuh.
3. Ta'radh menyatakan fardhu atau sunnah .

“Didalam kitab Al-Majmu dan Tanqihul Mukhtar yang telah di pilih oleh Imam al-Ghazali, bahwa “bersamaan” itu cukup dengan kebiasaan umum (Urfiyyah), sekiranya (menurut kebiasaan umum) itu sudah bisa disebut mencamkan shalat (al-Istihdar al-‘Urfiyyah)”

Imam Ibnu Rif'ah dan Imam as-Subkiy membenarkan pernyataan diatas, dan Imam As-Subki mengingatkan bahwa yang tidak menganggap (menyakini) bahwa praktek seperti atas (Muqaranah Urfiyyah) tidaklah cukup menurut kebiasaan), maka ia telah terjerumus kepada kewas-wasan. Sedangkan Menurut pendapat Imam Madzhab selain Imam Syafi'i, diperbolehkan mendahulukan niat atas takbiratul Ihram dalam selang waktu yang sangat pendek.

Kesimpulannya, berdasarkan beberapa pendapat diatas yang telah dikemukakan bahwa niat ialah suatu perbuatan yang dilakukan ketika akan melaksanakan ibadah sembahyang sehingga harus benar-benar dijaga dan diperhatikan pengerjaannya supaya tidak was-was pada saat melakukan rukun sembahyang takbiratul ihram.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pada uraian pembahasan yang telah dicantumkan di bab-bab sebelumnya, pada bab ini maka akan disajikan mengenai kesimpulan serta saran yang didapat pada pembahasan sebelumnya. Disajikannya kesimpulan serta saran ini supaya dapat menjadi bahan sebagai masukan bagi penulis dan pembaca.

A. Kesimpulan

Adapun pokok-pokok pembahasan terdapat pada naskah “Rukun Sembahyang dan Muqoronah” yaitu naskah ini membahas tentang rukun syahadat hanya tentang perihal empat perkaranya, rukun islam dan rukun iman, rukun sembahyang serta muqoronah pada Rukun Sembahyang. Namun, dari beberapa pembahasan tersebut naskah ini lebih identik membahas mengenai muqoornah (niat) sembahyang yang benar-benar dijabarkan.

B. Saran

Adapun saran dari penulis yaitu karena penulis penelitian ini hanya sebatas deskripsi serta analisi isi terhadap naskah maka peneliti berharap akan ada tinjauan penelitian selanjutnya dari berbagai aspek.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Archadiati Ikram, *Jati diri yang terlupaka: naskah-naskah palembang*. Jakarta: YANASSA, 2004.

Bahrudin Fuad, *Fiqh Populer Terjemah Fathul Mu'in*. Mobile santri, Lirboyo Kediri: 2020.

Bahrudin Fuad, *Terjemah Fathul Qorib*. Mobile Santri, Liboyo Kediri: 2020.

Betty. *FIQIH (cara mudah memahami fiqih secara praktis dan cepat)*. Palembang: Noerfikri offset, 2014.

Dudung Abdurrahman. *Metodologi penelitian sejarah islam*. Yogyakarta:Ombak, 2011.

Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco, 2002.

Erwandi Tarmidzi, *Rukun Iman*. UNIVERSITAS ISLAM MADINAH BIDANG RISET & KAJIAN ILMIAH, 2007.

Nabilah Lubis, Naskah, *Teks Dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007.

Nabilah Lubis, *Naskah Teks Dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarifhidayatullah, 1996.

Nyimas Umi Kalsum, *Filologi Dan Terapan Palembang*: Noerfikri, 2013.

Oman Fathurahman,*Filologi Indonesia, Teori Dan Metode*. Jakarta: KENCANA, 2015.

Pamusuk Eneste,*Buku pintar penyuntingan naskah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Siti Baroroh, Dkk., *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985.

Sitti Gomo Attas,*Pengantar Teori Filologi*. LPP Press Universitas Negeri Jakarta: Jakarta, 2017.

Suhartono W. Pranoto,*Teori Dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Tim Pembukuan Mahad Al-Jamiah Al-Aly UIN Malang, *SYARAH FATHAL QARIB DISKURSUS UBUDIYAH JILID SATU*. MAHAD AL-JAMIAH AL-ALY UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, Malang: 2020.

Tim penyusun,*Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*. Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora, 2018.

Sumber jurnal, skripsi, internet:

Abdul khalif,*Naskah catatan Harian Raden Haji Abdul Habib Kajian Filologi Dan Analisi Teks Terhadap Naskah*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2016.

Ade Iqbal Badruzaman dan Ade Kosasihi. *Teori filologi dan penerapannya masalah naskah-teks dalam filologi*. Jumantra, vol.9 no.2 tahun 2018.

Efa Syarifah Wardah. "Kajian Kondisi Fisik Dan Seluk Beluk Pernaskahan (Kodikologi)," *tsafaqoh* vol. 10 No.1(januari-juni 2012).

Harnovinsah. *Metodologi Penelitian: Pusat Bahan Ajar Dan E-Learning*. Modul dalam bentuk pdf Diakses pada tanggal 23 desember 2020

Imam Syafi'i. *Niat al-Muqaranah al-Hakikiyyah dan al-Muqaranah al-'Urfiyyah dalam Ibadah Shalat Perspektif Ulama Syafi'iyah*. *Al-Istinbat Jurnal Hukum Islam*. Vol. 4. No. 2, November 2019, 177-194, 2019.

Mahmud Syukron. *Naskah kitab terjemah asraru as-salah min iddah kutubi al-mu'tamadah: suntingan teks dan analisi isi*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2019.

Muhammad Abdullah dan Muhammad Muzzaka, *NASKAH QAWA'IDU L-ISLAM WA L-IMAN (Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik)*. 27 desember 2018.

Mia Apriana. "*Naskah Risalah Tauhid: Sebuah Suntingan Teks Disertai Kajian Analisis Isi*". Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, 2019.

Titik Pujiastuti, *memandang palembang dari khazanah naskahnya*, makalah dalam bentuk pdf. Diakses pada tanggal 14 desember 2020.

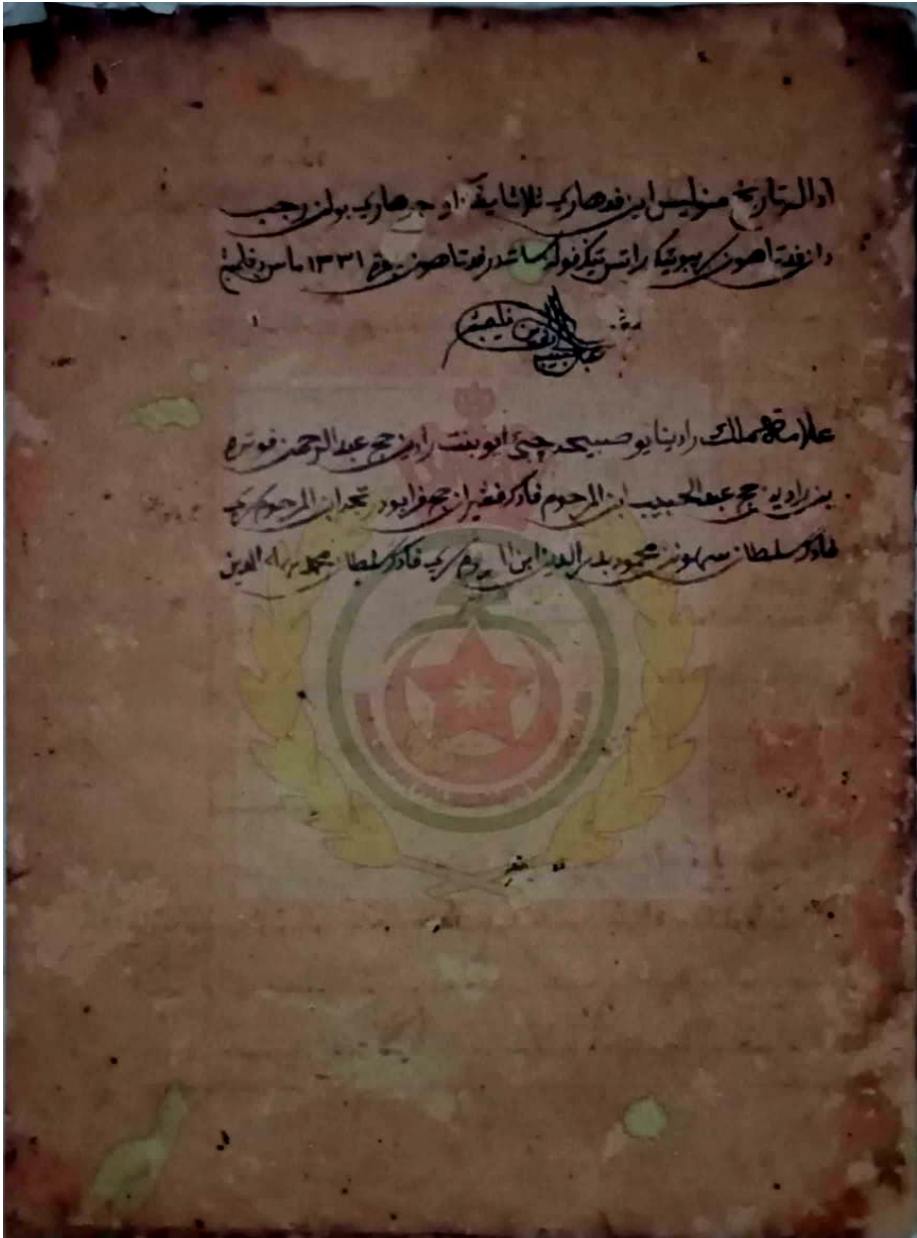
Dikutip dari <http://aprilias087.blogspot.com/2013/11/deskripsi-naskah-serat-mudhatanya.html> 28 maret 2021.

Dikutip dari <https://pondokislami.com/urutan-rukun-islam-dan-makna-rukun-islam-beserta-dalil-quran-dan-hadist.html> pada tanggal 30 mei 2021 pukul 22.20.

Yufidia,. *Fiqih, shalat*. <https://yufidia.com/2367-niat.html> terbit 09 januari 2012

Diakses pukul 01.59 pada tanggal 1 juni 2021.

LAMPIRAN



كروا صفاتك صفات الله كتبه صفاتك أفعال الله كما صفة صفاتك
كبارا رسول الله صلى الله عليه وسلم ادفوز دوكن اسلام
ايت ليم فركارا فرنام مقوجف دو كلمه شهاده كد واسمهم بيغ لهما
وقت والمسهاريك سلم كتيك فواسافه ساھون ايت سبون كاسفة
زكاة بيغ نضابن بيغ لهما نايك حج كبيت الله الحرام بيغرون

ادفوز دوكن ايمان ايت انم فركارا بيغ تمام اصفت بالله ارتين
فرجاي كواكز الله تكا شكلا وملائكتيه ارتين فرجاي كواكز كسبال
ملائكتيه بيغ لهما وكتيه ارتين فرجاي كواكز كالا كتاب بيغ لهما
ووسيله ارتين دان فرجاي كواكز كالفسور هو الله تعالى بيغ لهما
واليوم الاخير ارتين دان فرجاي كواكز هاري بيغ كدين بايت هاري
قيامه بيغ لهما والقدر خيرته وشره من الله تعالى ارتين فرجاي
كواكز او تنوع بايكله واجاهته در فد الله سبحانه وتعالى

وتغزى الملك ممن تشاء وتغزى من تشاء وتدل من تشاء بيدك
الخير انك على كل شيء قدير تولى الليل في النهار وتولى
النهار في الليل وتخرج الحي من الميت وتخرج الميت من الحي
وترزق من تشاء بغير حساب سئل ايت مكي باج اوليه سمو
سبحان الله تيكفوله تيك كالي **دا اعلو باج** فدا اخر سبحان الله وبجده
مكي اعلو باج الحمد لله تيكفوله تيك كالي **دا اعلو باج** فدا اخر ايت
الحمد لله رب العالمين على كل حال مكي باج اوليه هو **الله اكبر**
تيكفوله تيك كالي اوت تيكفوله امنه كالي **فاي كنف اس** **دا اعلو باج**
فدا اخر **لا اله الا الله وحده لا شريك له له الملك وله**
الحمد وهو على كل شيء قدير ولا حول ولا قوة الا بالله
العلي العظيم اللهم لا مانع لما اعطيت ولا معطي لما منعت
ولا راد لما قضيت ولا ينفعك الحمد منك الحمد اللهم صل على
سيدنا محمد عبدك ورسولك النبي الامي وعلى اله وصحبه
وسلم كلما ذكرتك الذاكرون وغفل عن ذكرك الغافلون
وسلم ورضي الله تعالى عن سائرنا اصحاب سيدنا رسول الله

كل قبيل سلمي غلور فدكم بهيغ فرض مكا باج اوله هو اللهم
صل على محمد وعلى آل محمد وسلم اللهم انت السلام ومنك
السلام واليك يعود السلام فحيتا ربنا بالسلام وارخطنا الجنة
دار السلام تباركت ربنا وتعاليت يا ذا الجلال والاكرام
سبحان ربّي الاعلى الوهاب لا اله الا الله وحده لا شريك له
له الملك وله الحمد يحيي ويميت وهو حي لا يموت بيده الخير
وهو على كل شيء قدير لا اله الا الله اصل النعمة والمنة والنضل
والشفاء الحسن الجميل لا اله الا الله ولا نعبد الا اياه مخلصين
له الدين ولو كره الكافرون **انيلو** يفد بونك اوليه امام حجة
الاسلام الفزلي رحمه الله تعالى وواله كتاب بداية الهداية
اتوا غلور باج فوجي نجار كمد بزر فدكم بهيغ شيخ مشهور كينيت ايت ياي
يفد بونك اوليه شيخ عبدالرؤف مردي شيخ احمد قشاشي مدينه دالكابن
يفد بونك اوليه المحتاجين اي نقل لا فدكم بونك اوليه مدينه الرسول شيخ
سماس دغندي ياييت و بجا تين سوده كيه بهيغ لهما وقت **استغفر الله**
المعظم الذي لا اله الا هو الحي القيوم واتوب اليه اللهم

أنت السلام ومنك السلام واليك يعود السلام فحبا ربنا
بالسلام وأدخلنا الجنة دار السلام تباركت ربنا وتعاليت
يا ذا الجلال والإكرام أعوذ بالله من الشيطان الرجيم
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ آمِينَ وَالْحُكْمَ إِلَهُ وَاحِدًا لَا إِلَهَ
إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ
سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي
يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ
وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلَكُوتُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا
بِالنِّسْبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ
الْإِسْلَامُ قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمَلِكِ تَوَكَّلْ عَلَى الْمَلِكِ مَنْ تَشَاءُ

ونزاع

قولي واركن فعلي اذ نور ركن قلبي ايت مكر ياتت روا في كار اتم
 نيت راكد و ترتيب اذ نور ركن قولي ايت مكر ياتت ليم فركار اتم
 تكبيره الاحرام كذا و مباح فاتحه كتبه مباح تشهد اخر كامنه مباح
 صلوة النبي صلى الله عليه وسلم كلام سلام يفتن تمام اذ نور ركن
 فعلي ايت مكر ياتت اخم فركار اتم قيام كذا ركوع كتبه اعتدال كامنه
 سجود كلام اذ نور افتار اذ وسجود كلام دود تشهد اخر اذ صلوة اكن
 نجي صلى الله عليه وسلم
 اللهُ أَكْبَرُ

<p> حكمهنا تفهين ايت مكر سوره ايت ربهنا يفتن ركن نيت ايت مكر مكرهنا تفهين ايت مكر سوره ايت ربهنا يفتن ركن نيت ايت مكر </p>	<p> مكرهنا تفهين ايت مكرهنا تفهين ايت نيت ايت مكر مكرهنا تفهين ايت مكرهنا تفهين ايت نيت ايت مكر </p>	<p> مكرهنا تفهين ايت مكرهنا تفهين ايت نيت ايت مكر مكرهنا تفهين ايت مكرهنا تفهين ايت نيت ايت مكر </p>
تفهي	تقرض	تصد
فمن الصلاة	حكم الصلاة	فعل الصلاة
روكن فعلي	روكن قولي	روكن قلبي

اِنَّ السَّلَامَ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَاللَّيْلُ بِعَوْدَةِ السَّلَامِ فَجَبَّارِنَا
بِالسَّلَامِ وَاَدْخَلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ
يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ اِهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ اَمِيْنَ وَالْحُكْمُ لِلّٰهِ وَاَحْدُ لَا اِلٰهَ
اِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ اَللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ لَا تَاْخُذُ
سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ لَّهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي
يَشْفَعُ عِنْدَهٗ اِلَّا بِاِذْنِهٖ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ
وَلَا يُحِيطُوْنَ بِشَيْْءٍ مِنْ عِلْمِهٖ اِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهٗ
السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَلَا يَـُٔوْدُهٗ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ
شَهِدَ اللّٰهُ اَنَّهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْمَلَكُةُ وَاَوَّلُوْا الْعَالَمِ قَائِمًا
بِالْقِسْطِ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ
الْاِسْلَامُ قُلِ اللّٰهُمَّ مَالِكِ الْمَلِكِ تَوَفَّى الْمَلِكِ مَنْ تَشَاءُ

ان شاء

مكافئ لصلواتي على محمد وآله وسلم
صلى على محمد وعلى آل محمد وسلم اللهم أنت السلام ومنك
السلام واليک يعود السلام فحيا ربنا بالسلام وادخلنا الجنة
وآل السلام تبارکت ربنا وتعالیت یا ذا الجلال والإکرام
بجان ربی الاعلی الوهاب لا اله الا الله وحده لا شریک له
له الملك وله الحمد یحیی ویمیت وهو حی لا یموت بیده الخیر
وهو علی کل شیء قدير لا اله الا الله اهل النعمة والمنة والفضل
والشفاء المحسن الجمیل لا اله الا الله ولا نعبد الا اياه مخلصین
له الدین ولو کره الکافرون **ایله** یفد سبوتک اولیه امام حجة
الاسلام الفزالی رحمه الله تعالی درالم کتاب بدایة الهدایة
اتوا غلوا باج نوجی فحیا مکدیز در فدیهم شیخ مشهور کینیت ایت یایت
یخد سبوتک اولیه شیخ عبدالرؤف مریدی شیخ احمد قشاشی مدینه در الکتابین
یغیر نام عمده المحتاجین ای نقل در فدیهم کسان اورا غ مدینه الرسول شیخ
سماں دغدی یایت دجاء تیز سوده سبهم شیخ لهما وقت استغفر الله
المظیم الذی لا اله الا هو الحي القيوم واتوب اليه اللهم

الكفوا فيهم ورفعه وافيهم و استسنة انكرو نيتك كلور ورفعه كيهيتم وان
 هند قله انكرو نيتك ان نيتك ايت فده كيتك مشقات السلام عليكم صيغتك اخذت وان
 سنة فولا انكرو نيتك بميرك سلام تس اور غيغ و كان غم و ان شيد كير عمود ان
 بيغ و هار ان غم و ان شيد بلا انكرو و رفعه ملايكه و ان رفد جن و ان ماني بيغ سليمان
 و ان كان امام عنك رحمة الله تعالى و دعاء الصلاة الخشوع و حضور
 القلب مع القراءة و الذكر بالهم ارتبه برمول شغ سميهيغ ايت يايت
 خشوع يعني تنف انكروت و احاضر هات كنه الله تماشيه مباح و ان ذكر و غن
 فهم معناه و ان كان حسن البصري رضي الله عنه كل صلاة لا يحضر
 فيها القلب فهي لا تقو بجز اسرع ارتبه تنف ٢ كيهيغ شيد حاضر
 هات و ان ذكر يايت توليه كذا مباح و كنه شكس و ان سيد نبي صلى الله عليه وسلم
 ان العبد ليصلي الصلاة فلا يكتب له منها سدسها ولا عشرها
 و انما يكتب للعبد من صلاته ما عقل منها ارتبه بهيغ شيد و ان غ
 هيغ بر و غكرو بر برع سميهيغ مكر تيار و سور تكان بالعين و رفد سميهيغ ايت شغ غن
 و ان تيار و رفوله شيب تيار حاضر هات كنه الله تعالى و ان حاش سات
 و سور تكان بالي هيغ ايت و رفد فيها الاسميهيغ بار غيغ حاضر و رفد غكرو رفك كيهيغ

ان
 نيتك

این چنانچه جاتو است خست و کار. صفی عنایه. طایفه ایست که
مکرم **کلمه** که به پیش بیگ بلس ایست طایفه ایست که
جائید میبلس نکاز ایست که حقیقت به پیش کار. بهر که حقیقت سمیع است
انوال و انسال **منتخبه** بالتکبیر تختمه بالتسلیم اریه کلان برات
بفد ملائکه و غیر تکبیر الاحرام را در و در **عقده** اسلام ایاله و در **کلمه** پیش
ایست ایست که حاضر در آن بقدر معلوم کرد و ایست که ایست که بقدر قصد کن
و ایست که حاضر در آن بقدر قصد و از تعرض و از تعین ایست
بقدر متراکم و غیر تکبیر الاحرام در نداد و هیچکس از **فروع** مقارن کن
نیست ایست بهر و حاضر در آن ایست که ایست که پیش بقدر کسب است و حاضر کن
کاد آن فرض ظاهر اتوفرض عصر اتوفرض صبح اتوفرض عشاء اتوفرض
صبح مکرم که هر یک در ایست که حال برت و غیر تکبیر الاحرام در نند
ایف الله هیچکس سمیع کند ریشتر نام **اکبر** و میکند مقارن کماله نماز شب
و کتمو یا و کلمه کلین مصلی شیخ لایه ۲۰ از شیخ فرغوا از جملوت یا راهوا که در یک بلس
مکتوبه صبح کن که پیشتر مکرم جدیده **کلمه** به پیش است **انکار** در **کلمه** بلس این
تره مایه بیگ تر کند و غیر در آن تکبیر الاحرام ایست یا ایست **و کلمه** و از روکن

اگر در نماز و رکنین سلیم از رکنین بگردد و اگر در طمانینه بیست و هفت
 سوره اولوس میباید سبحان رب العظیم و حمد و از رکنین بگردد
 اعتدال است طمانینه و لذت از رکنین بگردد و هر چه بخواهد در تمام سوره
 طمانینه و لذت از رکنین بگردد و اگر در وقت انتشار او بگردد طمانینه
 و لذت از رکنین با هم رب اغفر لی و ارحم لی و اهد لی و اجرب لی
 و عاف لی و اعف عیبی ازین همه گفتگو است و اولی و اولی و اولی و اولی
 رحمت اولی و اولی و اولی و اولی و اولی و اولی و اولی و اولی
 تمفکله اولی و اولی و اولی و اولی و اولی و اولی و اولی و اولی
 از رکنین بگردد و اگر در طمانینه و لذت از رکنین بگردد و اگر در تمام
 ایت جو که بفرستد از سجده سبحان رب الاعلی و حمد و از رکنین
 بگردد و اگر در طمانینه و لذت از رکنین بگردد و اگر در تمام صلوة است و بی صلوة
 علیه و السلام در الم تشهد بیخ آخر و از رکنین بگردد و اگر در طمانینه و لذت
 از رکنین بگردد و اگر در طمانینه و لذت از رکنین بگردد و اگر در تمام صلوة است
 اولی و اولی و اولی و اولی و اولی و اولی و اولی و اولی و اولی و اولی و اولی و اولی
 سلام بفرستد و اگر در طمانینه و لذت از رکنین بگردد و اگر در تمام صلوة است

جمله تقدیر انس مقارنه توز بعید جواد ان کبر مول جملو افت
مصطلح ایت مضمون کفر قصد تفرض تعیین ایت بر بتول مقارنه
و غنی الیف الله مکدین بر کمال فول ارتیه نیمة ایت کینه کفر اکتبر ایت
بر بتول تو تور کفر بر بتول کفر کمال حرف تکبیرة الاحرام ایت سخت
یغتر بتول کفر الیف الله ایت مکدین ایت بتول یغتر افضل و الا لکی
اکمال **شهران** جک فوتو سله ایغتر مقارنه ایت صیغه الیف الله
جواد التوالواتس بارخ علی قدر مکد مقارنه ایت و نماز مقارنه عرفیه
یا بتول مقارنه کمال عوام مؤمن مکد مراد در فده عرفیه ایت یا بت فکر جان
یغتر فاکه کفر کبیر مصطلح یغتر اسلام مکد جک بر کمال ایغتر ایت در فده
الیف الله صیغه اکبر مکد و نماز الندی مقارنه عرفیه کمالیه مکد
مراد در فده کمالیه یا بت فکر جان یغتر فاکه لایحه کفر نامقارنه مصطلح مکد
مقارنه بسطیه کمالیه ایت مقارنه کمال مؤمن شیخ خاص در فده کمال علما
و انفقها یغتر مکلمین رضی الله عنهم امین ادنوز تکبیرة الاحرام ایت یا بت
الله اکبر مکد بلاغ حرف ایت دو لانه حرف بر مول مهبوع دیک و غن
لیله ایت سره معلمها را کمال حرف لانه کمال بار سن دان تشدد بدن

این مصطلح بیخ جاویک مک جکاد اصطلح ایت عربی تو فهم ای فدیهما سر و
 مک و انقله لفظ لید هذو غن معنی الهمین دان جکاد اصطلح ایت
 لایه در فد جاویک دان عرب مک هند قله و معنا کنه و غن بار غم بهاس
 ویرینه **سبر مول** هند قله دکنه یو ک اولیه مصطلح ایت کن لینیة قصد
 ارتیه صهبج کن مشر جان ذیواتن کیم بهیج در فد فرضو دان سنتن
 مک لفظ قصد ایت اصطلح **دان لایه** هند قله دکنه یو ک مصطلح کن ترض
 ارتیه متاک فرض لایه مقته یو ک کن مهبه بهیقله ایت فرض فد وقت
 ایت مک لفظ ایت متاک فرض **دان لایه** هند قله دکنه یو ک ایت کن
 کیفیت تعیین ارتیه منتون لایه مقته یو ک کن یغ افو وقت مهبه
 ایت در فد بارغ وقت مک لفظ تعیین ایت صبح ارتیه مقته یو ک
 مهبه بهیقله دو ار کعه فد کتیکه بر صاد قد و مکینله و قیاسکن فد وقت
 ظهر **دان عصر** **دان مغرب** **دان عشاء** مک شکل **دسوق** مصطلح غن
 لید هذو اصطلح فرض الصبح **هیقله** اخر ایت لفظ نیمه نما **دان تکال**
دان یقله مصطلح در الهمین معنی یغ تیکه لفظ قصد ترض تعیین
نما **دان تکال** دکنه یو ک **تهاله** حقیقه معنی یغ تیکه ایت **دان**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين
وبعد اذ فونكم بذكر فدايت مكر انيله ووات فركتا فدميتا كالكال فرخته
سمي بهيغ دار الكال مقار نهذ بار غيفد كركا كرك غند كركا ي بيد ارايات
بار غيغ صح كمي بهيغ يفد كركا كرك غند كركا ي بار غيغ تيار صح سمي بهيغ
يفد كركا كرك غند كركا ي بيد ارايات كالكال فرخته سمي بهيغ يفد كركا كرك
اهل المتكلمين دغ فرخته نيتم سمي بهيغ يفد كركا كرك اهل الصوف يغ
محققين مكر بهون حق سبحانه وتعالى جواتوهن يغ منو خوك
هيا بجاله يغ بتول يايث انيله كالكال فركتا كتموي اوله موهي
سواد اركويغ سمي بهيغ بهون كله الله اكبر ايت تكبيرة الاحرام نماز
داري كار حر ليله فد او غيغ ايت مفر جا كرك يفلا يذ در فد سمي بهيغ مكر دين
در فد تكبيرة الاحرام يغ كرك لاهم دار كرك و ايت فرملا ازان كرك سدا هن
مك اصلي فرض الصبح ركعتين اداء لله تعالى اين لفظ نماز بر مول
دسوق مصلي دغ ايد هه ايت سمنه تيار فرض مكر معني لفظ يغمه بوق
ايت كوكي بهيغ كرك فرض صبح دوار كركه توني كار الله تعالى تيار في مصف

بسم الله

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ لَا تَكْلِفْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ

وَلَا إِلَى أَحَدٍ مِّنْ خَلْقِكَ طَرْفَةَ عَيْنٍ وَأَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ

وَاللَّهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ يَسْأَلُ اللَّهَ حَاجَةً فَيَأْتِيَهُ بِالصَّلَاةِ عَلَيْهِ

فَإِنَّ اللَّهَ أَكْرَمَ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ حَاجَتَيْنِ فَيَقْضِيْ أَحَدَهُمَا وَيُرَدِّدُ الْآخَرَ

إِنْ قَبِلَ حَمَلًا كَمَا مَوَّلَ اللَّهُ تَعَالَى كُرْبَاتِ حَاجَةٍ مَكْمَلًا

أَوْ لِيَهُمْ مَوْرُءٌ أَوْ لِيَهُمْ مَوْرُءٌ أَوْ لِيَهُمْ مَوْرُءٌ

مَكْمَلًا أَوْ لِيَهُمْ مَوْرُءٌ أَوْ لِيَهُمْ مَوْرُءٌ

يَعْنِي أَلِ اللَّهُ تَعَالَى أَيْ مَنِّي أَيْ صَلَوَاتِيْ مَكْمَلًا

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ حَاجَةً فَسَلَّمَ الدَّارَ فِي رِضَى اللَّهِ عَنْهُ

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ حَاجَةً فَلْيَسْأَلْ بِالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

حَاجَتَهُ ثُمَّ يَحْتَمِ بِالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَإِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ الصَّلَاتَيْنِ وَهُوَ أَكْرَمُ أَنْ يَدْعَ مَا بَيْنَهُمَا

أَرَادَ بِأَرْبَعِينَ أَرْبَعِينَ أَرْبَعِينَ أَرْبَعِينَ

تَلَوَاتُ

بهو ای ممنا اکر الله تعالی حاجت مکرمه صدقه ای حملائی دغ صلوة
 اتس نبی صلی الله علیه و سلم مکرمه و ای دغ صلوة اتس نبی صلی الله علیه و سلم
 صدقه بھوں اللہ تعالیٰ مفریما اکر دو صلوة ایت دالہ تعالیٰ تریلہ مور ای رند
 بہو منو غبک لکن بار اغنیغ انتار اکر دوا ایت **شہدائتہ** فو ل
 دملای دعالت دغ کتان **سبحان ربی العلی الاعلی الوهاب لا الہ
 الا اللہ وحده لا شریک لہ لہ الملک ولہ الحمد و هو علی کل شیء قدير
 رضیت باللہ رباً وبالاسلام دیناً و محمد صلی اللہ علیہ وسلم نبیاً تکالی
 کدیر مکد کتا: اللہم فاطر السموات والارض عالم الغیب والشہادت
 رب کل شیء و ملیکہ اشہدان لا الہ الا انت اعوذ بک من شر نفس
 و من شر الشیطان الرجیم و شرکھ ارتد: ہے توھنکو شیخ مجدی کن توجہ قتال
 لاغیہ دا توجہ قتال بوی شیخ مشتمو کی اکر شیخ غایب دان شیخ حاضر یا ایت توھن
 سکاوات دان شیخ ممیلین کن انندی نایک شکسی کو بہوں تیار توھن ہاں اٹکو
 دا کو ممنا ظہر اکر دغندیکار ورفد کجہاتہ دیر کور انرفد کجہاتہ شیطان
 شیخ کنارجم دا درفد کجہاتہ شرکن **کدیر مکد کتا: اللہم انی استعانتک
 العفو و العافیة فی دینی و دنیا فی و اھی و ملی ارتد: ہے توھنکو بہو کو****

موهنگن کن عفو دار عافیت در الم کام کو در الم زیاد در الم اهیگو
 در الم ارتکو **اللهم استر عورتی وامن دوعاتی وکشف**
کرمی و اغفر لتی ارتد هر چه تو هنگه تنوی اوله موکوز عورتکو
 در امنکن اوله موکوز تا کنکو در اهیگن کن کسوا هنگو در ان
 امغوی اوله موکوز کسلا هنگو **داکتیوب** اوله موکوز عایت
 امد با بق مک همد قله اعلو صیقله دغن بار غیغ اعلو لیه اکر در بر جو
 ایت در المزایت حاضر هاتی **○ ○ بر مول فضیله عایت**
 امد با بق **ستغه** در فدا ایت زما الله تعالی **و اذ اسألك عباد**
عینی فانی قریب اجیب دعوة الداعی اذ ادعان فلیستجیبوا لی
 ارتد ان اقبیل بر تا اکند یکو یا محمد اولید همیا کو در فدا کو مکرم یون کو شیخ
 همغیر شیخ همغرنکنکن کن دعا اور غیغ منمنأ دعا اکند کو اقبیل ای منمنأ دعا
 اکند کو مک همد قله همغرنکنکن در یکیت با لیک سور هکومر یکیت دغن بر هق طاعت
 اکند کو **○ ○ اینله معنی** کاد ستغه علما بر مول عابد ایت
 یا ایت شیخ ملازم مک کن شیخ در سور اوله الله تعا کارن منجو منجو ع کن تیتهن
 فد ظاهر در فدا باطن در الم سرد در الم جهر در الم شفق کلکم ای کن سکار

بارغیغ

بار غنیغ دنگمکن اولیه الله تعالی ساکوة الندی قد ظاهره اید باطن
 دانردالم در اولم جهردان تیار ای دیم در قد بر بوع عبادة الکن توهض
 دانستیاس ای منجا و هکن ان معصیته دان اوله کال عبادة تر ایت
 سرت اخلاص دان حشوع دان جکر دیم در قد یقده مکله ایت نسچای
 تیار دنگمکن الندی عابد **الانزم** در قد عابد ایت بهواد اله مقتم هوک
 دغنیغ بار غنیغ دنگمکن ایت الکن علم شریعت کال حکمن در قد صحن دان
 باطله کارن اور غنیغ تیار مقتم هوک الکن یقده مکله ایت مکاد اله عبادت
 ایت باطل تیار در تر سما کارن علم ایت جالز بانی بر بوع عمل **سنت کات**
 شیخ ابن رسلان در اولم حکمن **العلم طریق العمل** یعنی بر مول مقتم هوک
 علم شریعت قد فرض عین ایت یایت جالز بانی مقصود بانی
عمله سنت کات سغه علما من صلی جاهلا بکیفیه الوضوء
والصلاة کم تصح صلاتهم وان صادف الحق ایت بار غنیغ یاف
 سمیهیم قد حال ای بیل در غن کلا کوا مقبل ایر کیمیمه دان کلا کوا کیمیمه
 نسچای تیار صح کیمیمه دان بجلو مقبول ای دغنیغ سبغ کیمیمه
شهادت محمد اله بانی اور غنیغ عابد ایت مقتم هوک بار غنیغ شریعت در اولم

كتاب سير السالكين دا در الم كتاب هداية السالكين بيغد
 ترجمه كنه اوليه شيخ عبد الصمد الجاوي فلباني مسلمه ايت در فند
 كتاب مختصر احيا علوم الدين دا در فند كتاب هداية الصلوات
 باكي امام حجة الاسلام الغزالي رحمه الله تعالى دا در الم المراتب علم
 ظاهر دا علم باطن بيغ مضمون كنز ابي انتار شريعت دا طريقت
 بيغتر كند و در الم المراتب علم اصول الدين دا علم فقيه دا علم تصوف
 بيغ بمبرك منفعة باكي اور غنيغ معجلا. كن جان اخره **سنة كات**
 شيخنا سيدك الشيخ محمد السمازي در الم در الم تو سنه **دزين الظاهر**
والباطن بكل علم ظاهر و باطن اريد فرجيا سي اوله هو اكله اكله
 بيغ ظاهر و غنيغ علم بيغ ظاهر يا ايت علم شريعت بيغ ظاهر يا ايت علم فقيه دان
 فر يا سي فول سبكال اكله تا مو بيغ باطن يا ايت هاتيمودان روح و غنيغ علم
 بيغ باطن يا ايت علم طريقت جان بيغ مهمفيلكه كند علم حقيقه **دا بقدر ملكين**
 ايت در تر سما اوليه الله تعالى سبكال عبادت مو بيغ ظاهر و غنيغ علم فقه دان
 ممبرك تو كات دا نا يكل حج دا لا يئنه دا سبكال عبادت مو بيغ باطن سنة
 اخلاص دا زهد دا زارع دا صبر دا لا يئنه **مك يلكيان**

اور غنيغ

اور غنیغ بر کھندت منجالی کفد الله تعالیٰ ایت منجالی ای کن جلال اور اید غتر بوق
 دو الکتاب امام الغزالی ایت دا جا غتر فردی ای دغز بار غنیغ دیند غز کن
 کلا کوان اور غنیغ عارف ایت جک منیف بلکہ ای کن اور ایت **بر مول سکلین**
 اور اید غتر بوق ایت دا جک اولد ای برسلا ۲۲ دغز کن کلا کوان عمل سکیم ۲۱ عمل
 اور غنیغ ملا کونک اندیک مک کلین ایت جال کفد الله تعالیٰ **سنت** فما الله تعالیٰ
قل کل یعمل علی شاکنته فربکم اعلم بمن هو اهدی سبیلاً
 ایت کات اوله مو بر مول تیغ سور ایت بر عمل ای کن عمل اتس کلا کوان
 بیغ ماسیغ ۲۰ دغز مرتبہ مک تو هض کا مو یغتر لبه مشهویک ای دغز اور اید غنیغ
 یا ایت یغتر لبه دافه فر تو یجت ای کن جان کفد الله تعالیٰ کلا کوان مر یکیت
 دافه فر تو یجت تانی سغه مر یکیت تر لبه همفیر فر تو یجت در فک سغتر

بر مول ایند عا مقبل ایر کم بیغ مک افیل لیس اعکو در فده مقبل ایر کم بیغ
 ایت مک اعکلن کفلامو کلا غنیغ دا باج اوله مو اشهد ان لا اله الا الله
 واحده لا شریک له واشهد ان محمد عبده ورسوله سبحانک
 اللهم و بحمدک لا اله الا انت عملت سوء و ظلمت نفسی استغفرک

وَأَتُوبُ إِلَيْكَ فَاغْفِرْ لِي كُلَّ ذَنْبٍ وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ
الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ وَاجْعَلْنِي
صَبُورًا شُكُورًا وَاجْعَلْنِي أَذْكَرَكَ كَثِيرًا وَأَسْجِدَكَ بَلَدَةً وَأَصِيلًا

از توبه تو که توبه و غم اعتقاد بیغ یقین به مومن تباد تو هست بقدر کبیره و غم
سبزه ۲ ذایت ملئشک الله تباد میشتوبه بالذکر و کلمه توبه و غم اعتقاد
بیغ یقین به مومن نبی صبرایت همه الله از رسولن بها سوچی اغلویا تو هستکو
در ندیغ تباد لایق بیکم هو تو هستکو در غم فوجی کای اندیک و تباد تو هست
ملئشک اغلوجوا تله بر بوع الواکجهاتن و لایق ظالم اندیک بر بیکو مو هستن کو
اک مفوضم کند کو و اکو توبه کند مو ملامفوف بیکو کسکال و ساکودان
نکهای اوله مو توجه استسکو کار بهوش اغلولد بیغ امه منر سماک توبتکو
لایق کاسیم بیغ اغلوا کند کو هی تو هستکو جدیدیک اوله مو کند کو در فدا و ریشغ مباحن
توبه و جدیدیک اوله مو کند کو در فدا و ریشغ بر سوچی در فدا کال و سادا جدیدیکن
اوله مو کند کو در فدا و ریشغ مباح صالح و جدیدیکن اوله مو کند کو مباح مباحن
صبر و مباحن شکور کندیک و جدیدیک اوله مو کند کو مسیوق کندیکو کن

بسم الله الرحمن الرحیم

ذکر بیچ پایت د از جدید اوله همو الذا الکریم بما یقکر مغوجف تسبیح الکریم
 تیفم فایله **افتح کات** امام الغزالی الهم احیا علوم الدین ای نقل درفند
 علمایع دهولو ان من قال هذا بعد الوضوء ختم وضوئیه بخاتیم
 ورفع له تحت العرش عالم یزل یسبح الله ویقدسہ ویکتب له ثواب
ذک الی یوم القیمة اریزه همون بار غسیاف مشات دعا الکریم درفند
 مقبل ایریم بیغ نسجایک دورکن فیهلایت درالم سات سوراته مکده چف اشکوران
 فیهلای مقبل ایریم بیغ ایت رعسات خاتم یغوجف داز اعلکک باکین دباوع
 عرش مکستیا س ای مغوجف تسبیح الکریم تعاد مغوجف تقدیس ای
 الکریم داز سورته ای باکین کن فیهلای یغدمکیز ایت هیفکهار ای قیامه

برمولسته مباح کدیز درفند مباح تسبیح درالم جود ایت سبوح قدوس
رب الملائکة والروح اللهم لك سجدت وبك امنت ولك اسلمت
سجد وجهي للذي خلقه وصوره وشفق سمعه وبصره حولي
وقوته فتبارك الله احسن الخالقين اریزه مها سوجی الله تعالی ایت
 توهف سجالملائکة وروح یه توهفکونکیمو الوجود داز وغندیکو اکو

میرھکر دیریک تلہ جو دم کا کو بائی تو ہر شیخ منجدیکہ الندی دان منجدیکہ
روفا نوان شیخ محبوب کا کہ فنکاران نوان فضلہا تہ دغنی اراد تہ دغنی قدرش
مصاحوبی اللہ تعالیٰ یائت شیخ سبائیکہ بائیکہ شیخ منجدیکہ

برمول این تشهد بغیر نام یائت التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ الْمُبَارَكَةِ الصَّلَوَاتُ
الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ اشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ بِرُمُولِ التَّحِيَّاتِ
بِعِبْرَةِ يَعْنِي هَوْنَ نَاحِ بَرَكَةٍ يَعْنِي هَوْنَ يَعْبُرُكَ دَانَ صَلَوَاتُ شَيْخِهَا بَائِكِ
اَيْتِ بَائِي اللَّهِ تَعَالَىٰ بِرُمُولِ جَهْمَةِ اَيْتِ يَائِتِ اِسْمُوهِي نَبِيَّ اللَّهِ دَانَ رَحْمَةً دَانَ بَرَكَةً
اَيْتِ ثَابِتِ فَوْلِ بَيْكِهِمْ بِرُمُولِ جَهْمَةِ اَيْتِ ثَابِتِ فَوْلِ اِسْمِ كَائِي دَانَ اِسْمِ هَجْمِ
اللَّهُ شَيْخِ صَالِحِينَ نَائِكِ شَكِيهِ كُوْبَهُمْ نِيَادُ تَوْهَنِيغِ مَعْفَايِكُمْ مَعْبِدِ دَغْنِ
سَبِيْرِي مَلِيْكِنِ اللَّهُ تَعَالَىٰ دَانَ نَائِكِ شَكِيهِ كُوْبَهُمْ نَبِيَّ مُحَمَّدِ اَيْتِ فُسُوْنِ
اللَّهُ تَعَالَىٰ هِي تَوْهَنُكُوْبِي رَحْمَةً اَوْلَهُمْ اِسْمِ نَبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِرُمُولِ اِبْرَاهِيْمِ تَشْهَدُ بِفِكَهْ دَانَ اَيْتِ يَائِتِ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ الْمُبَارَكَةِ الصَّلَوَاتُ

الطَّيِّبَاتُ

الطَّيِّبَاتِ لِلَّهِ السَّلَامِ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 السَّلَامَ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ
 وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ
 عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَأَزْوَاجِهِ كَمَا بَارَكْتَ
 عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ
 كَذِبٌ عَظِيمٌ بَلِّغْ دَعَائِي اللَّصْمَ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا
 أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّرُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ
 لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ قَبِّتْ قَلْبِي عَلَى ذِمَّتِكَ اللَّهُمَّ إِنِّي
 أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْحَيَاةِ وَالْمَمَاتِ
 وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ
 اللَّصْمَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ
 فَاعْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَأَرْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ
 اذْبُرْ لِي تَوْهَنَكَ امْفُوزًا وَلَا يَعْزَلُكَ دُوسَاكُوشِخْ تَلْدُ الْكُوكُوجَا دَهْوَلُودَا دُوسَاكُو

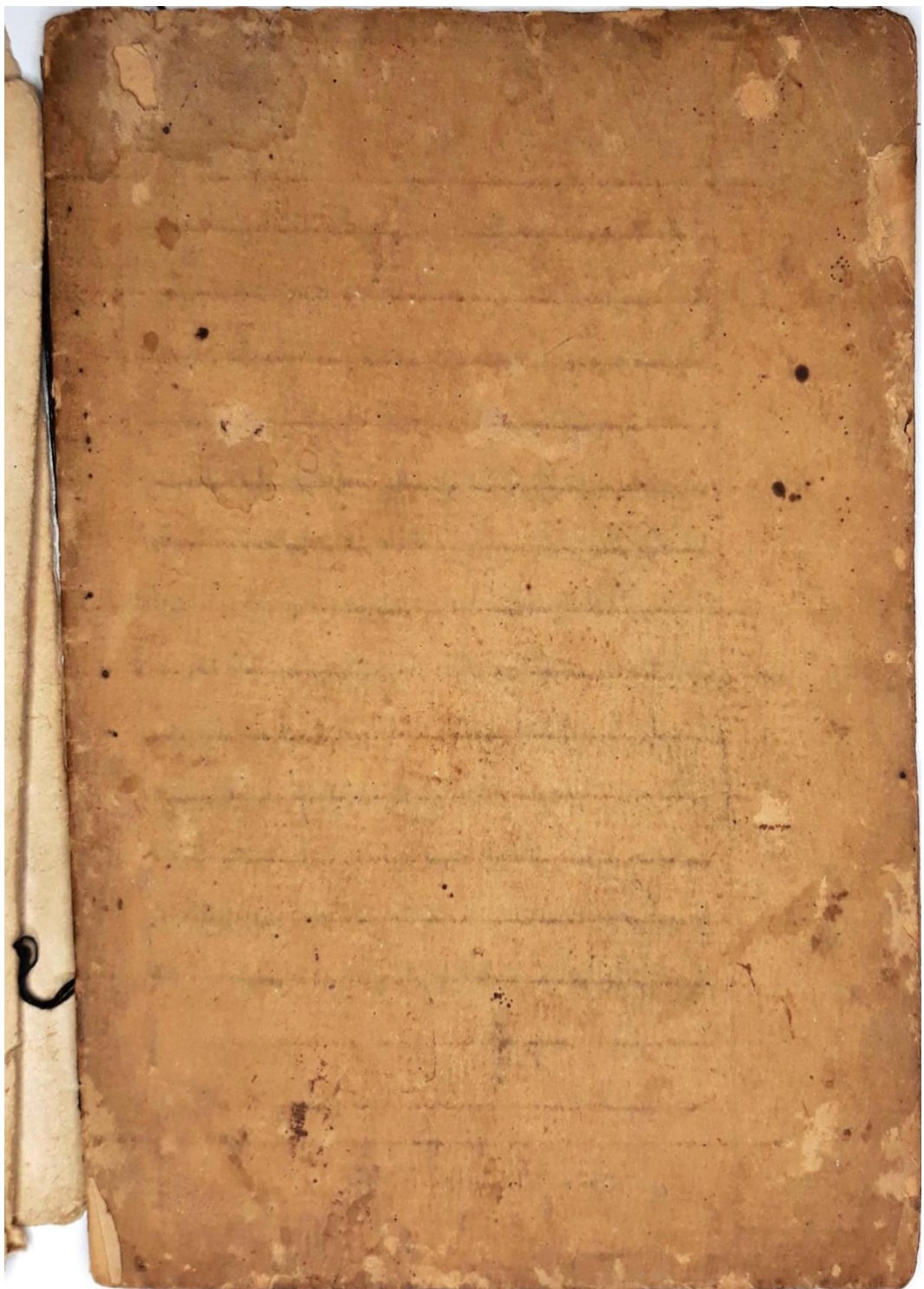
٧ وما اسرفت

یحکمید زان امفون اولی هموز و سا کو یقید الم ر هسیایخ باطن دان و سا کو
 یخ ظاهر دان و سا کو یغیر لید یقید هار سکه زان بار غیغ اشکو که بود و غنجد که یخ
 داتخ در فد کو اشکو له یخ مخمفون دوس یقید هولودان اشکو له یخ مخمفون دوس
 یقید یز تیاد تو هنز صلیکن اشکو له یخ تو هنکو بهو کو مو هک فلور ای د غنجد که
 در فد شکس قید در شکس ایغی ناکر دان در فد فتنه فد کتیک هیدف دان در فد
 کتیک صاتی دان در فد فتنه مسیح الدجال هی تو هنکو بهو کو مو هک فلور ای
 د غنجد که او در فد مجبوا کفد دوس در فد سوات یخ مجبوا و استتوق اولیا و رخ مجبایر
 الندی هی تو هنکو بهو کو ظالم الندی ریکو د غنظ ظالم یخ امه با یقید و استیاد یخ
 مخمفون کال و سا کو ملتک اشکو جو امه امفون اولی هموز بکیکو د غنظ سبزو امفون
 در فد لغودان بر یک رحمة اولی هموز الندی کو کار یهون اشکو جو یخ مخمفون زان یخ مقصدا کن

همبامو

داسنته باج دعا قنوت و دالم اعتدال ندر کعبه یقید و او در فد کعبه یخ صبح
داسنته همباج قنوت کمید و او در فد کعبه یخ اخر فد کعبه یخ و تر نصف اخر در فد
بولی رضایا یائت اللهم اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيمَنْ
عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيمَا عَطَيْتَ وَقَبْلِ

سَمَا قَطِيتَ فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يَقْضِي عَلَيْكَ إِنَّهُ لَا يَدُلُّ
مَنْ وَالَيْتَ وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ فَلَكَ
الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ اسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ وَصَلَّى اللَّهُ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأَمِيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ
هِيَ تَوْضُوحُ بَرَكِ أَوْلَاهِمْ هُدَايَةُ الْكُورَةِ أَوْ رَغِيغُ الْكُورِ بَرَكِ هُدَايَةُ دَانِ عَانِيَتِكُنْ
أَوْلَاهِمْ الْكُورَةِ أَوْ رَغِيغُ الْكُورِ عَانِيَتِكُنْ دَانِ الْكُورِ زِينَةُ الْكُورَةِ أَوْ رَغِيغُ
الْكُورِ زِينَةُ الْكُورِ دَانِ بَرَكِ أَوْلَاهِمْ بَرَكَةُ الْكُورِ بَارِغِيغُ الْكُورِ بَرَكِ الْكُورِ أَوْ رَغِيغُ الْكُورِ
أَوْلَاهِمْ الْكُورِ كُورِ سَهَابِ الْجِهَاتِ رَغِيغُ الْكُورِ قَضَاكَ رَغِيغُ الْكُورِ قَضَاكَ حَكْمُكَ كَارِنُ
بَارِغِيغُ الْكُورِ رَغِيغُ الْكُورِ اتَّعَرَّاتُ فَدِ حَالِ تِيَادِ حَكْمُكَ اتَّعَرَّاتُ بَارِغِيغُ تِيَادِ
هِيَا أَوْ رَغِيغُ الْكُورِ تُولُوغِي رَا تِيَادِ مَلِيَا أَوْ رَغِيغُ الْكُورِ جَدِيلُ كُورِ وَمَهَا سَوِيحِي
الْكُورِ هِيَ تَوْضُوحُ مَكِّي مَوْلَا كَالِ نَوْجِي اتَّسِ بَارِغِيغُ الْكُورِ حَكْمُكَ فَدِ حَالِ الْكُورِ
مَوْضُوحُ الْكُورِ الْكُورِ الْكُورِ تَوْبَةُ الْكُورِ الْكُورِ رَحْمَةُ اللَّهِ رَا لَامِ اتَّسِ نَبِي
مُحَمَّدِ تِيَادِ مَوْلَا اتَّسِ الْكُورِ الْكُورِ الْكُورِ الْكُورِ الْكُورِ الْكُورِ الْكُورِ الْكُورِ الْكُورِ



PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapakah pemilik awal dari Naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah?
2. Bagaimana cara penjagaan pada koleksi naskah Rukun Sembahyang dan muqoronah lainnya?
3. Apakah terdapat kendala dalam penjagaan naskah-naskah lama?
4. Dimanakah tempat awal penyimpanan naskah ini?
5. Bagaimana keadaan dari naskah Rukun Sembahyang dan Muqoronah ketika bapak mendapatkannya?
6. Sejak tahun berapa bapak nukai mengoleksi naskah-naskah lama?
7. Apakah naskah rukun sembahyang dan muqoronah ini sudah pernah diteliti?
8. Apakah naskah rukun sembahyang dan muqoronah ini sudah pernah diteliti?
9. Tahun berapa naskah ini ditulis?